

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI DALAM
MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-
KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nanda Kurniawan
NIM 15604221078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI DALAM
MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE-
KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh :

Nanda Kurniawan

NIM. 15604221078

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan Guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 18 Guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket yaitu untuk memperoleh data jawaban pernyataan dari responden. Kemudian untuk proses analisis data dengan menggunakan program IBM SPSS 22, dimana jawaban responden tersebut akan dianalisis dari segi validitas, reliabilitas, dan norma pengkategorian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotor kecamatan saptosari dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Guru Penjas SD Negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor dalam kategori rendah dengan presentase 44,44% dan jumlah 8 Guru Penjas.

Kata Kunci: Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor

**KNOWLEDGE LEVEL OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN
COMPILING PSYCHOMOTOR SKILL TEST INSTRUMENT IN SAPTOSARI
SUBDISTRICT GUNUNGKIDUL REGENCY**

By :

Nanda Kurniawan

NIM. 15604221078

ABSTRACT

This study was conducted with the aim to determine the knowledge of public elementary school physical education teachers in compiling psychomotor skills test instruments throughout Saptosari Subdistrict, Gunungkidul Regency.

The research method used is descriptive method with a quantitative approach. The sample of this study are all of physical education teachers of elementary school in Saptosari, Gunungkidul which amount 18 teachers. The technique of collecting data using a questionnaire instrument to obtain the answer statement data from the respondents. Then for the data analysis process using the IBM SPSS 22 program, where the respondent's answers will be analyzed in terms of validity, reliability, and categorization norms.

The results of the research have been conducted show that the level of knowledge of physical education teachers of elementary school in Saptosari, Gunungkidul in compiling psychomotor skill test instruments in the very high category 5.56% (1 person), in the high category 22.22% (4 people), in enough category 27.78% (5 people), in the low category 44.44% (8 people), and in the very low category 0% (0 people), therefore it can be concluded that the level of knowledge of physical education teachers of elementary school in Saptosari, Gunungkidul in preparing psychomotor skills test instruments in the low category with a percentage of 44.44% and the number of 8 physical education teachers.

Keywords: Compiling Psychomotor Skill Test Instruments

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR SE- KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun oleh :
Nanda Kurniawan
NIM 15604221078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi PGSD
Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, M.Or Ketua Penguji/Pembimbing		26/06/19
Drs. Ngatman, M.Pd. Sekertaris Penguji		26/06/19
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji I		24/06/19

Yogyakarta, 28 Juni 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ini:

Nama : Nanda Kurniawan

NIM :15604221078

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Dalam menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kecamatan Saptosari

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Saya juga tidak keberatan apabila karya. ini diunggah di media elektronik (di upload di internet).

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Yang menyatakan,



Nanda Kurniawan

NIM.15604221078

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENJAS SD NEGERI DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES KETERAMPILAN PSIKOMOTOR Se- KECAMATAN SAPTOSARI

Disusun oleh :

Nanda Kurniawan

NIM 15604221078

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

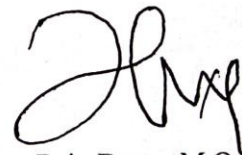


Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, M.Or

NIP. 19880216 201404 1 001

MOTO

1. Jika kita mempunyai keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu membahu mewujudkannya (Soekarno).
2. Tidak ada kemuliaan jika engkau tidak memuliakan ibumu. Tidak ada gunanya engkau kaya, mewah, dan hebat. Ketika engkau lukai ibumu, engkau akan jatuh dalam genangan penderitaan, sebagaimana genangan air matanya (Ustadz Abdul Somad).
3. Jangan membandingkan hidup anda dengan orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan, mereka bersinar saat waktunya tiba (Islamidia).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtuaku tercinta, kakak kakakku, dan adiku tersayang, terimakasih telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti. Dosen dan guru guruku yang senantiasa menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

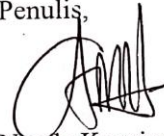
1. Bapak Danang Pujo Broto, M. Or, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
2. Bapak Danang Pujo Broto, M. Or, Bapak Drs. Ngatman, M. Pd. Dan Dr. Guntur, M. Pd. selaku ketua Penguji, sekretaris, dan penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Guntur M. Pd dan Bapak Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selsesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Tiofanny Arianti yang selalu mengingatkan, menghibur, memberi kasih sayang dan memberikan banyak semangat dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Sahabat-sahabatku, Hudan, Reza, Fatah, Soim, dan Danis yang telah membantu, mendukung, mengibur, serta memberi banyak semangat dalam penyusunan skripsi ini;

7. Teman- teman seperjuanganku keluarga besar PGSD Penjas B 2015 yang telah saling membantu, memberi semangat dan berjuang bersama.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidka langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 Mei 2019

Penulis,



Nanda Kurniawan

NIM 15604221078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Tingkat Pengetahuan	9
2. Hakikat Penilaian.....	17
3. Hakikat Psikomotor	19
4. Tes Keterampilan Olahraga.....	20
5. Penilaian Keterampilan Psikomotor	21
6. Kriteria Tes Keterampilan PJOK.....	24
7. Prosedur Penyusunan Instrumen Tes PJOK	25
8. Peran Guru Dalam Penilaian dan Evaluasi.....	38
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	45
D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Uji Coba Instrumen	51
F. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
1. Deskripsi Hasil Penelitian	59
2. Pembahasan	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
a. Simpulan.....	86
b. Implikasi Hasil Penelitian	86
c. Keterbatasan Peneliti.....	89
d. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif	15
Gambar 2. Kerangka Berpikir	42
Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SD Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari	60
Gambar 4. Diagram Pengetahuan Merivew Kriteria Tes Yang Baik.....	62
Gambar 5. Diagram Pengetahuan Menganalisis Cabang Olahraga	64
Gambar 6. Diagram Pengetahuan Merivew Literatur	65
Gambar 7. Diagram Pengetahuan Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes	67
Gambar 8. Diagram Pengetahuan Menetapkan Prosedur.....	68
Gambar 9. Diagram Pengetahuan Melakukan Rivew Teman Sejawat	70
Gambar 10. Diagram Pengetahuan Melakukan Pilot Study.....	71
Gambar 11. Diagram Pengetahuan Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas.....	73
Gambar 12. Diagram Pengetahuan Mengembangkan Norma.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	48
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 3. Norma Pengkategorian.....	58
Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian	59
Tabel 5. Deskripsi Pengkategorian Merivew Kriteria Tes Yang Baik.....	62
Tabel 6. Deskripsi Pengkategorian Menganalisis Cabang Olahraga	63
Tabel 7. Deskripsi Pengkategorian Merivew Literatur	65
Tabel 8. Deskripsi Pengkategorian Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes.....	66
Tabel 9. Deskripsi Pengkategorian Menetapkan Prosedur.....	68
Tabel 10. Deskripsi Pengkategorian Melakukan Rivew Teman Sejawat	69
Tabel 11. Deskripsi Pengkategorian Melakukan Pilot Study.....	71
Tabel 12. Deskripsi Pengkategorian Menentukan Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas	72
Tabel 13. Deskripsi Pengkategorian Mengembangkan Norma.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing TA.....	95
Lampiran 2. Angket Uji Coba.....	96
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi	100
Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Penelitian	101
Lampiran 5. Input Data Hasil Uji Coba Instrumen	102
Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba.....	103
Lampiran 7. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen.....	106
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	108
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	113
Lampiran 11. Uji Kategori Tingkat Pengetahuan Guru	120
Lampiran 12. Uji Kategori Merivew Kriteria Tes Yang Baik	121
Lampiran 13. Uji Kategori Menganalisis Cabang Olahraga	122
Lampiran 14. Uji Kategori Merivew Literatur.....	123
Lampiran 15. Uji Kategori Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes.....	124
Lampiran 16 Uji Kategori Menetapkan Prosedur	125
Lampiran 17. Uji Kategori Melakukan Rivew Teman Sejawat	126
Lampiran 18. Uji Kategori Melakukan Pilot Study	127
Lampiran 19. Uji Kategori Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas ..	128
Lampiran 20. Uji Kategori Mengembangkan Norma	129
Lampiran 21. Foto Dokumentasi Pengambilan Data	130
Lampiran 22. Kartu Bimbingan Skripsi	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tes keterampilan psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* mengetahui kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.

Ranah psikomotor sering tidak mendapatkan perhatian khusus dan posisinya sering diabaikan oleh beberapa pendidik mata pelajaran tertentu. Seharusnya ranah psikomotor merupakan kecakapan pamungkas setelah ranah kognitif dan ranah afektif dikuasai. Hal ini terjadi barangkali ada anggapan tidak semua mata pelajaran dapat dinilai ranah psikomotornya (sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa) menyebabkan ranah ini kurang mendapat perhatian.

Proses pembelajaran pendidikan berlangsung dengan baik harus memperhatikan beberapa unsur antara lain: guru sebagai pendidik untuk mentransfer ilmu yang diberikan kepada peserta didik, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta memberikan evaluasi, Kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, sarana prasarana sebagai alat

penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, metode sebagai proses yang sistematis dan teratur dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada murid, lingkungan yang mendukung karena proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila lingkungan yang ditempati mendukung terhadap pembelajaran yang berlangsung, dan penilaian sebagai pengolah informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian. Kedudukan penilaian sangat penting bagi penunaian tugas keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya ataupun belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan (*passing grade*) untuk menentukan penguasaan program tersebut. Hal tersebut sebagai pegangan seorang guru dalam memperoleh hasil belajar peserta didik.

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Hal ini berarti penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian keterampilan (psikomotor) dilakukan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan yang menekankan pada reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu yang diberikan oleh guru. Dalam penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu waktu peserta didik melakukan praktik, atau sesudah proses berlangsung dengan cara melakukan tes terhadap peserta didik. Sehingga seorang guru harus mempunyai pengetahuan terhadap proses penilaian khususnya tes psikomotor atau keterampilan.

Guru pendidikan jasmani ketika melakukan tes keterampilan dalam pengambilan nilai tidak menggunakan lembar penilaian tetapi dengan pengamatan langsung pada saat praktik. Akibatnya muncul ketidakpuasan peserta didik terhadap tes keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran, karena tes keterampilan yang dilaksanakan kurang menantang sehingga siswa tidak dapat mengeluarkan kemampuan sesungguhnya. bagaimana pengetahuan guru khususnya guru pendidikan jasmani SD Negeri yang berada di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dalam proses penilaian keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

9. Diabaikannya ranah psikomotor dalam pendidikan.
10. Anggapan semua mata pelajaran tidak dapat dinilai ranah psikomotornya.
11. Proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena guru belum menguasai beberapa unsur dalam pembelajaran.
12. Penilaian terhadap ranah psikomotor belum menggunakan lembar penilaian.
13. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam menyusun instrumen penilaian yang perlu dikoreksi dan dibenahi.
14. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotr.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-Kecamatan Saptosari”

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa Tinggi Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian ranah psikomotor.
- b. Agar dapat dijadikan bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya tentang tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor.
- c. Bahan referensi dalam membahas tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan Saptosari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai salah satu informasi bagi sekolah mengenai tingkat pemahaman Guru pendidikan jasmani dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor, informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan menentukan dan merevisi terkait dengan tes keterampilan psikomotor pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan pada siswa SD Negeri untuk meningkatkan kemampuan dalam kompetensi penilaian tes keterampilan psikomotor sesuai tuntutan yang diberikan oleh Guru.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman Guru Penjas SD Negeri dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotor, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penilaian hasil belajar peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A.Deskripsi Teori

1.Hakikat Pengetahuan

a.Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan tidak harus didapat dalam lembaga pendidikan saja, melainkan dapat ditemukan dalam lingkungan sehari-hari, seperti mengetahui berita bencana alam yang dilihat melalui televisi. Menurut pendapat dari Tanck dalam Sapriya (2009: 58) bahwa pengetahuan (*knowledge*) dianggap sebagai hasil kerja intelektual yang dikembangkan manusia melalui proses psikologisnya. Hasil-hasil itu dapat digolongkan dalam bentuk pengetahuan yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 104) mengemukakan bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007: 11) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata

dan telinga. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan didapat dari mendengar, melihat, meraba dan merasakan sesuatu yang baru dikenali sehingga menjadi tahu.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

b. Tingkatan Pengetahuan

Sebagai seorang guru tentu harus memiliki penguasaan pengetahuan tersebut, khususnya guru pendidikan jasmani. Pengetahuan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang materi pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus agar memperoleh pengajaran pendidikan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penginderaan mata dan telinga (penglihatan dan pendengaran). Menurut Notoatmodjo (2010: 27) pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian pendapat lain dari Wawan dan Dewi M (2010: 26) yang menjelaskan tentang 6 domain kognitif yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan ajar yang telah dipelajari atau diterima. Oleh karena itu dalam pengetahuan tahu merupakan tingkat paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan kembali mata pelajaran yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Dengan demikian pelaku atau pelaksana dapat dikatakan tahu.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Retno Utari Widyaiswara Madya (2011: 11) dimensi proses kognitif terdiri atas beberapa tingkat yaitu:

- a) *Remember* (mengingat) adalah kemampuan memperoleh kembalipengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang,

mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dan menulis.

- b) *Understand* (memahami) adalah kemampuan merumuskan makna dari pembelajaran untuk mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

- c) *Apply* (menerapkan) adalah kemampuan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan masalah. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung,

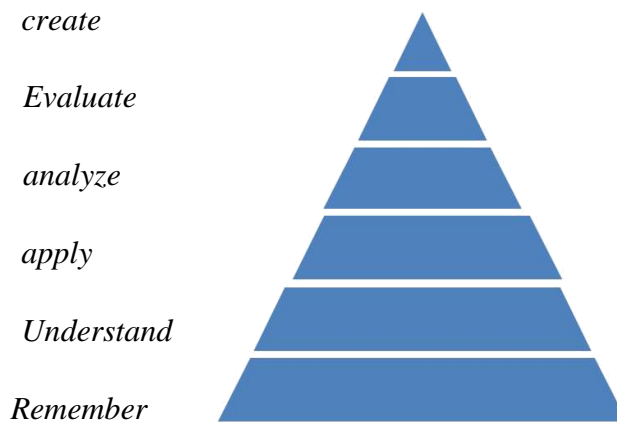
membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, mensimulasikan, dan mentabulasi

- d) *Analyze* (menganalisis) meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Analisis menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi bagian-bagian dan melihat hubungan antar bagian tersebut. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, dan mentransfer.
- e) *Evaluate* (menilai) mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu yang berdasar kriteria tertentu.

Adanya kemampuan ini dinyatakan dengan memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

- f) *Create* (berkreasi) didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

Dimensi proses kognitif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Dimensi Proses Kognitif (Retno Utari W. M., 2011)

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi M (2010: 16), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1) Umur

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010:17) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa Huclok dalam Wawan dan Dewi M (2010: 17).

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada umur– umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau pengingatan suatu pengetahuan akan berkurang.

2) Pendidikan

Menurut Sugihartono, dkk (2007 : 3) bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3) Pekerjaan

Menurut Nursalam yang dikutip Wawan dan Dewi M (2010: 17) bahwa pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

2.Hakikat Penilaian

Ngatman (2017: 206) mengemukakan bahwa penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaian yang tepat. Keduanya saling terkait, system pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dicapai peserta didik. Selanjutnya system penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan perbaikan system penilaian yang tepat.

Menurut Djemari Mardapi dalam Ngatman (2017: 206) Penilaian adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk membuat keputusan tentang peserta didik. Data yang diperoleh dengan menggunakan tes maupun nontes kemudian diolah menjadi informasi tentang peserta didik. Jadi proses penilaian meliputi pengumpulan bukti tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada rumpun mata pelajaran penjasorkes dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan pengetahuan, psikomotor, dan afektif peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi semua hasil belajar peserta didik yang terdiri dari: kemampuan kognitif,

psikomotor, dan afektif, namun penekanan masing-masing ranah tidak sama sehingga harus diperhatikan karakteristik spesifikasi mata pelajaran yang akan dinilai.

Menurut Adang Suherman dalam Ngatman (2017: 207) penilaian adalah proses pengumpulan informasi. Penilaian berfungsi untuk membantu peserta didik dalam belajar. Data yang dihimpun melalui penilaian, dapat secara langsung dipakai sebagai umpan balik bagi perbaikan peningkatan pembelajaran. Melalui penilaian maka akan tersedia informasi yang valid untuk mengambil keputusan secara tepat. Atas dasar pendapat ahli tersebut dapat ditarik suatu makna bahwa peran penilaian terhadap hasil kinerja peserta didik begitu strategis, oleh karena itu pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana dengan baik. Ini dapat dilakukan oleh seorang guru penjasorkes dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi satuan pelajaran materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang guru penjasorkes adalah perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar mereka.

Radhan Madhan (2016:11) evaluation process involves appraisal of the changes that occur in the child as a result of learning experiences provided to him. For proper appraisal, the evaluator makes use of evaluation tools which are geared toward the objectives of education to judge whether the desired.

3.Hakikat Psikomotor

Agus Dudung (2018: 41) mengemukakan bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi atau pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Ngatman (2017: 18) mengemukakan bahwa kecakapan psikomotor ini secara khusus menjadi domain evaluasi penting dalam mata pelajaran PJOK. Keterampilan psikomotorik adalah merupakan tipe hasil belajar yang berbentuk keterampilan dan kecakapan untuk bergerak. Kecakapan Ini secara teoritis menurut I Made Sriundi Mahardika dalam Ngatman (2017: 18) terdiri atas :

- a. kecakapan yang berkaitan dengan aspek gerakan reflex,
- b. kecakapan yang berkaitan dengan aspek keterampilan gerak dasar,

- c. kecakapan yang berkaitan dengan kemampuan *perceptual*,
- d. kecakapan yang berkaitan dengan keharmonisan dan ketepatan gerak,
- e. kecakapan yang berupa keterampilan kompleks dan aspek gerakan *ekspresif* serta gerakan *interpretatif*.

Kecakapan-kecakapan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan meniru (*perception*), menyusun (*manipulating*), melakukan dengan prosedur (*precision*), melakukan dengan baik dan tepat (*articulation*), maupun melakukan tindakan secara alamiah (*naturalization*).

4. Tes Keterampilan Olahraga

Mulyono Biyakto Atmojo (2010: 76) mengemukakan bahwa tes keterampilan olahraga memerlukan suatu situasi yang sama seperti situasi olahraganya dan prosedur pelaksanaan yang standar. Validitas dari suatu tes keterampilan dinilai sejauh mana tingkat konsistensinya antara testing dan situasi yang diwujudkan. Hal ini bukan berarti harus menciptakan situasi permainan yang sama, namun gerak dan aktivitasnya harus cocok (dapat disamakan) dengan olahraga yang sebenarnya.

Kebaikan dari tes-tes keterampilan merupakan pokok persoalan yang senantiasa menjadi perdebatan. Jangan menggunakan tes keterampilan yang tidak sesuai dengan kepentingan evaluasi atau tidak sesuai dengan pentingnya reliabilitas, validitas dan kemungkinannya dapat dilaksanakannya secara masal. Tes dapat dimodifikasi sesuai dengan keperluan yang akan dicapai.

Untuk sebagian besar keterampilan gerak, performa adalah sarana yang reliabel untuk mengevaluasi tujuan-tujuan pengajaran. Beberapa penulis menunjuk pengukuran semacam ini adalah tes keterampilan atau skala bertingkat, yang dalam beberapa hal sama aktivitasnya. Bagaimanapun juga penting untuk diingat bahwa dalam konteks ini situasi performa merupakan salah satu bentuk dari evaluasi.

5. Penilaian keterampilan psikomotor

Komarudin (2016: 95) mengemukakan bahwasanya penilaian keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan, Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu, hasil belajar keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Secara garis besar kompetensi keterampilan menyangkut kemampuan dalam melakukan gerak reflex, gerak dasar fundamental, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi non-diskusif. Kompetensi keterampilan gerak tersebut menurut Harrow (Metzler, 2000) dijabarkan sebagai berikut.

- a. *Reflexive* (gerak refleks). Gerakan refleks adalah respons gerakan yang tidak disadari yang dimiliki peserta didik sejak lahir. Contoh, peserta didik dapat menghindari gerak yang membahayakan.
- b. *Basic fundamental* (gerak dasar fundamental). Gerak dasar fundamental adalah gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks, atau pola gerak yang ditampilkan dengan mengombinasikan gerak refleks yang ada dalam tubuhnya yang dibawa sejak lahir. Gerakan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:
- c. Gerak *locomotor*, yaitu gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat seperti berjalan, berlari, melompat, berguling, melangkah, dan sebagainya.
- d. Gerak *non-lokomotor*, yaitu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat atau yang bertumpu pada sumbu tertentu seperti mengayun lengan, memutar badan, mengangkat beban, merentang lengan, dan sebagainya.
- e. Gerak *manipulatif*, yaitu gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Gerakan ini melibatkan koordinasi antara mata-tangan, seperti menangkap, melempar, menendang, memukul bola, dan sebagainya.
- f. *Perceptual abilities* (kemampuan perseptual). Kemampuan perseptual yaitu kemampuan mengamati, di mana peserta didik dapat menginterpretasi stimulus yang datang dan menjadikan dirinya mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Contoh, (1) peserta didik dapat mengamati bola yang datang

lalu memukulnya, (2) Peserta didik dapat memukul bola dengan menerapkan dua cara berbeda.

g. *Physical ability* (kemampuan fisik). Kemampuan fisik yaitu kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan gerakan-gerakan keterampilan tingkat tinggi, supaya gerakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Selain itu kemampuan fisik adalah kombinasi gerak dasar dan kemampuan perseptual ke dalam keterampilan gerak yang sederhana. Contoh, (1) peserta didik dapat menampilkan gerakan senam, (2) peserta didik dapat merangkaikan gerak dengan musik. Selain itu, kemampuan tersebut tercemin dari daya tahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan sebagainya.

h. *Complex skills* (keterampilan kompleks). Keterampilan tingkat tinggi yang memerlukan efisiensi, stamina, dan kombinasi satu atau lebih kemampuan fisik pada waktu yang sama. Contoh, (1) peserta didik dapat mempelajari keterampilan yang dibutuhkan dalam bermain pada suatu cabang olahraga, (2) peserta didik dapat meningkatkan kebugarannya dengan melampaui berbagai rintangan, dan seterusnya.

i. *Nondiscursive* (non-diskursif). Non-diskursif yaitu kemampuan untuk menyampaikan sesuatu melalui gerak tubuh, misalnya mengekspresikan perasaan, pikiran, dan maksud lainnya melalui aktivitas. Gerkan ini selalu tampak dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan aspek penting dari perilaku gerak peserta didik, seperti gerakan ekspresi badan yang dikaitkan

dengan keadaan emosi bersama-sama dengan komunikasi verbal yang ditekankan pada kata-kata. Penafsiran atas perilaku gerakan komunikatif dapat membantu guru dalam memilih strategi belajar yang lebih tepat. Contoh, (1) peserta didik dapat menciptakan tarian untuk mengekspresikan kebahagiaannya terhadap teman lainnya, (2) peserta didik dapat melakukan aktivitas dengan berbunga-bunga di hari yang penuh bahagia.

6. Kriteria Tes Keterampilan PJOK

Ngatman (2017: 18) mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan untuk tes telah banyak dijelaskan oleh pengarang-pengarang buku tes dan pengukuran. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa kriteria yang dipakai meliputi ukuran-ukuran statistic yang dilengkapi dengan pertimbangan-pertimbangan praktis dan pendapat yang objektif. Biasanya diberikan bukti mengenai reliabilitas, validitas, objektivitas, petunjuk yang baku, cara menilai atau menskor, kemudahan dalam pelaksanaan, ekonomis dalam waktu, adanya norma adalah beberapa pertimbangan yang praktis. Berikut adalah kriteria yang harus dinilai dalam tes keterampilan PJOK :

- a. Tes harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting
- b. Tes harus menyerupai situasi bermain sesungguhnya
- c. Tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik
- d. Tes harus dilakukan oleh seorang saja
- e. Tes harus menarik dan mempunyai arti
- f. Tes harus cukup sukar

- g. Tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan
- h. Tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti
- i. Tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan / trial
- j. Tes harus sebagian dipertimbangan dengan bukti-bukti statistic.

15. **Prosedur Penyusunan Tes PJOK**

a. Mereview Kriteria Tes yang Baik

Ngatman (2017: 44) mengemukakan bahwasanya menyusun tes prestasi belajar yang baik merupakan salah satu tugas dari guru pendidikan jasmani. Menurut Hopkins dalam Ngatman (2017: 44) mengemukakan bahwa sebenarnya penyusunan tes adalah “lebih pada seni daripada ilmu” dan seni menyusun tes dapat dipelajari lewat petunjuk-petunjuk yang jelas,

Tes yang baik perlu direncanakan dengan hati-hati dan teliti. Petunjuk yang biasa diberikan untuk itu adalah:

1. Sesuaikan tes yang disusun dengan tujuan kurikulum, bukan pada apa yang tertulis melainkan pada apa yang diajarkan.
2. Berikan proporsi isi materi yang menurut pentingnya dan tekanannya dalam pembelajaran.
3. Perhatikan tujuan diselenggarakannya tes tersebut, seperti untuk melihat perbedaan individu atau untuk mengetahui penguasaan kelas antara materi yang diajarkan.

4. Sesuaikan tes dengan tingkat kemampuan siswa

Sebelum mengkonstruksi tes, anda harus terlebih dahulu mengetahui kriteria tes yang baik. Yang terdiri dari : (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) norma, (5) kemudahan administrasi tes, (6) kesesuaian usia dan jenis kelamin, (7) nilai pendidikan, (8) deskriminasi tes, (9) keamanan, dan (10) tipe tes.

a) Validitas

Validitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi tes yang baik. Validitas merupakan derajat kemampuan tes untuk mengukur yang seharusnya diukur menurut Johnson & Nelson, dalam Ngatman (2017: 46). Misalnya, suatu tes yang didesain untuk mengukur akurasi penempatan servis tenis seharusnya tidak dapat digunakan untuk mengukur kecepatan atau power servis. Contoh yang lain, misalnya Markus, siswa kelas 7, yang mampu mengalahkan semua teman sekelasnya dalam bermain tenis namun melakukan salah satu item tes tenis dengan buruk. Jika tes keterampilan tenis yang diberikan pada Mark memiliki koefisien korelasi validitas 0,40; maka dipertanyakan apakah tes tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan hasil tersebut, maka tester harus mencari tes lain dengan validitas yang lebih tinggi.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Bosco & Gustafson dalam Ngatman (2017: 48). Tes yang reliable harus menunjukkan hasil yang mirip atau serupa kapanpun diberikan. Reliabilitas tinggi mensyaratkan minimalisasi kesalahan pengukuran. Teknik pengukuran, kondisi pengetesan, administrasi tes, persiapan peserta tes, dan kondisi lingkungan adalah variabel-variabel yang harus distandarkan sedapat mungkin.

Meskipun reliabilitas tinggi tidak menjamin validitas tinggi, namun reliabilitas rendah menjamin rendahnya validitas suatu tes.

c) Objektivitas

Objektivitas adalah suatu bentuk reliabilitas yang disebut sebagai reliabilitas rater (penilai), terjadi ketika 2 orang atau lebih mengadminitrasi tes yang sama pada orang yang sama dan memperoleh hasil yang sama menurut John & Nelson dalam Ngatman (2017: 50). Koefisien korelasi diperoleh dengan membandingkan hasil tes yang menunjukkan derajat hubungan di antara judges mengenai nilai pengukuran. Objektivitas sangat tergantung dari kejelasan dan kelengkapan petunjuk tes yang diberikan dan seberapa cermat prosedur tes diikuti.

d) Norma

Norma adalah nilai-nilai yang berasal dari skor kasar yang diperoleh dari populasi tertentu pada suatu tes menurut Johnson & Nelson dalam Ngatman (2017: 50). Secara umum, guru dan siswa menggunakan norma untuk membandingkan skor siswa. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa table norma hanya dapat diterapkan pada kelompok tertentu dimana norma tersebut dihimpun. Misalnya norma tes keterampilan untuk siswa sekolah menengah tentu tidak dapat diterapkan untuk mahasiswa.

e) Adminitrasi tes mudah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan adminitrasi tes :

1) Peralatan dan personel

Tes yang memerlukan banyak peralatan seringkali tidak praktis. Akan menjadi terlalu lama untuk mengeset tes dan peralatan yang digunakan bisa jadi terlalu mahal. Tes yang berkualitas menyediakan petunjuk yang mengidentifikasi tipe, jumlah peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan tes.

2) Ruang yang diperlukan

Menata pos-pos tes memerlukan perencanaan yang matang untuk menyesuaikan dengan ruang yang tersedia berdasarkan ukuran kelas. Pengeluaran energy pada tiap pos, ketersediaan peralatan dan fasilitas adalah factor-faktor yang harus dipertimbangkan saat

merencanakan pos. ruang yang diperlukan pada tes-tes tertentu akan membuat anda untuk mengetes pada hari berbeda.

3) Waktu persiapan dan adminitraasi tes

Usahakan waktu persiapan tes seminimal mungkin. Susun dan organisasikan sebelum adminitrasi tes karena waktu dan disiplin bisa hilang jika persiapan terjadi pada waktu kelas sudah dimulai. Gunakan bantuan personel untuk menyiapkan dan melaksanakan tes. Tes yang memerlukan waktu persiapan dan adminitrasi lama menjadi kurang efektif dalam pengadminitrasianya.

f) Kesesuaian usia dan jenis kelamin

Tes keterampilan harus spesifik pada usia. Jenis kelamin, level keterampilan, kekuatan, dan variable-variabel lain pada siswa anda. Tes harus mempertimbangkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa antara satu dan yang lain. Tes yang bagus untuk siswa sekolah menengah pertama tidak dapat diasumsikan dapat bekerja dengan baik untuk siswa sekolah menengah atas.

g) Nilai pendidikan

Pengetesan yang hanya sekedar pengetesan harus dihindari. Tes harus relevan dengan unit yang diajarkan. Tujuan siswa atau guru, dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan, menurut Johnson & Nelson dalam Ngatman (2017: 54). Tes harus mensyaratkan siswa menggunakan bentuk dan teknik yang benar, mengikuti peraturan

aktivitas, dan menampilkan keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas. Melalui pengetesan, siswa harus belajar sesuatu mengenai dirinya dan variable yang diteskan.

h) Diskriminasi (Pembeda)

Menurut Hastand & Lacy dalam Ngatman (2017: 55) Diskriminasi dalam pengetesan adalah kemampuan tes untuk membedakan siswa dalam berbagai tingkatan kemampuan. Guru dapat memilih tes yang cukup sulit sehingga tidak ada siswa yang mendapat nilai sempurna, tetapi juga cukup mudah sehingga tidak ada yang mendapat nilai nol.

i) Keamanan (safety)

Sebelum menggunakan tes apapun, kajilah apakah tes terlalu memforsir siswa atau dapat mengakibatkan cedera. Sebelum memulai tes fisik, siswa harus diijinkan melakukan pemanasan yang cukup, latihan, dan mempraktikkan item tes. Anak yang lebih muda tidak dapat diharapkan tampil pada intensitas yang sama dengan anak yang lebih tua. Bahkan dalam kelompok umur yang sama, pertimbangkan mengenai tinggi badan dan berat badan siswa.

j) Tipe tes

Menurut Baumgarter & Jakson dalam Ngatman (2017: 57) Tes kecakapan psikomotor dapat diukur dengan 3 cara: simulasi permainan, penampilan saat game, dan rating scale. Dari ketiga item tersebut, rating

scale memiliki skala objektivitas yang paling rendah sehingga pertanyaan akan validitasnya semakin besar.

b. Menganalisis Cabang Olahraga

Ngatman (2017: 62) mengemukakan bahwa langkah kedua dalam menyeleksi dan mengkonstruksi tes adalah menganalisis olahraga atau aktivitas yang akan dites. Langkah analisis ini sangat penting baik untuk perencanaan pembelajaran maupun untuk penyusunan tes. Untuk memulainya, diperlukan daftar dan deskripsi keterampilan-keterampilan yang penting untuk bermain olahraga secara terampil menurut Philips dan Hornak dalam Ngatman (2017: 62). Misalnya permainan bola basket melibatkan dribbling, jump shot, free throw, lay up, rebounding, passing, dan defense. Guru harus menekankan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa. Setelah keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa diidentifikasi, reviewlah tujuan pembelajaran untuk menentukan mana yang memiliki bobot terbesar. Merupakan hal yang tidak fair dan etis ketika guru mengharapkan siswa menampilkan suatu keterampilan dengan baik sementara teknik tersebut hanya diajarkan selama satu jam pelajaran saja.

Pada proses analisis cabang olahraga guna keperluan perencanaan pembelajaran dan penyusunan tes menggunakan langkah berikut :

7. Analisislah semua keterampilan yang diperlukan pada cabang olahraga tertentu.

8. Analisislah keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan usia siswa.
9. Berdasarkan waktu pembelajaran yang ada, pilihlah keterampilan-keterampilan apa yang akan ditekankan. Misalnya alokasi waktu pembelajaran 3 kali pertemuan tidak mungkin untuk mengajarkan semua teknik. Maka anda perlu menyortir teknik-teknik dasar terpenting.
10. Penyusunan item tes dilakukan berdasarkan item teknik yang ditekankan pada poin 3.

c. Mereview Literatur

Menurut Miller dan Safrit dalam Ngatman (2017: 63) mengemukakan bahwasanya setelah guru memilih keterampilan-keterampilan yang sesuai dan menuliskan tujuan pembelajaran, guru harus mereview literature tes-tes keterampilan yang mengukur keterampilan atau penampilan yang sama dengan apa yang akan ia lakukan. Jika tes terkait materi yang diajarkan guru tersedia dan valid, reliabel, dan mudah dilakukan, maka guru harus menggunakannya, jika tes tidak tersedia, maka guru harus mengembangkannya.

Banyak guru mengeluh bahwa mereka tidak tahu kemana untuk menemukan tes-tes keterampilan. Secara umum, sumber pertama adalah buku teks pengukuran dan evaluasi. Sayangnya di Indonesia buku-buku pengukuran dan evaluasi penjas masih terbatas. Anda dapat lebih mudah menemukan dalam versi bahasa Inggris. Demikian pula banyak tes-tes yang disusun namun tersebar dalam berbagai jurnal yang sulit diakses secara online. Oleh

karena itu pencarian sumber tes dapat diupayakan melalui perpustakaan kampus ataupun jurnal-jurnal internasional yang dilanggan oleh universitas. Ketika sudah mereview literatur dan guru tidak menemukan tes baku yang baik maka guru harus menyusunnya.

d. Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes

Ngatman (2017: 65) mengemukakan bahwa Panduan dalam mengkonstruksi tes adalah sebagai berikut:

1. Kirkendall et al dalam Ngatman (2017: 65) Item tes harus mewakili keterampilan yang dibutuhkan nyata pada permainan. Misalnya, servis adalah keterampilan tertutup yang dimana seseorang tampil pada lingkungan yang tidak berubah dengan performer yang melakukan gerak yang relatif sama setiap waktu. Di sisi lain, shooting adalah keterampilan terbuka dimana seseorang tampil pada lingkungan yang berubah-ubah sehingga performer perlu menyesuaikan diri sesuai situasi yang ada. Jadi tes servis harus dilakukan dari posisi stasioner sementara tes shooting dilakukan dari posisi bergerak.
2. Menurut Miller dalam Ngatman (2017: 65) Item tes harus mudah dimengerti dan relative mudah untuk ditampilkan. Jika item tes memerlukan detail yang rumit, maka kebanyakan siswa dapat melupakan beberapa aspek dan menimbulkan delay yang tidak penting pada tes. Selain itu, jika siswa tidak melakukan tes sebagaimana deskripsi tes, maka hal tersebut mempengaruhi validitas dan reliabilitas tes.

3. Untuk kepraktisan, item tes haruslah tidak mahal, mudah diadministrasi, mudah disiapkan, dan dibentuk dalam station menurut Miller dalam Ngatman (2017: 65). Waktu adalah hal yang paling utama bagi kebanyakan guru penjas dan tes yang membutuhkan banyak pengukuran dan penanda adalah hal yang tidak praktis. Terlalu banyak garis, tanda, dan zona skor pada lantai atau lapangan akan membingungkan administrator, tester, skorer, dan recorders.

e. Menetapkan Prosedur

Ngatman (2017: 66) mengemukakan bahwasanya Setelah item tes dipilih, tentukanlah lay out tes, zona, skor, arah, pelaksanaan, dan prosedur administrasi, waktu latihan, dan membuat siswa lebih baik dalam memahami tes. Pada titik ini, trial dan eror terjadi karena guru mencoba untuk menentukan prosedur terbaik. Revisi dan adaptasi tidak terelakkan dan menambah menjelaskan meningkatkan kualitas tes.

f. Melakukan Review TemanSejawat

Ngatman (2017: 66) mengemukakan bahwa suatu tes yang baru perlu mendapat review dari teman sejawat, kolega, ahli, atau siswa Miller dalam Ngatman (2017: 66). Proses review ini ditunjukkan untuk memperoleh kritik yang konstruktif secara objektif guna memperhalus atau memperbaiki rancangan tes. Ketika seseorang mengembangkan sesuatu hal yang baru, subjektivitas personal seringkali mempengaruhi logika. Merupakan hal yang

mudah untuk terjebak dalam prosedur teknis dan melupakan hal-hal yang simple dan sebaliknya.

Saran dari para rivewer tidak perlu secara eksplisit diikuti semua. Beberapa saran mungkin tidak layak dan saran yang lain mungkin menambah waktu yang diperlukan dalam melakukan tes. Saran yang lain, bisa jadi menunjukkan poin penting yang terlewatkan. Dengarkan semua saran secara terbuka, review saran tersebut secara kritis, dan putuskan saran apa dan bagaimana yang akan digunakan. Proses rivew ini mungkin akan membawa anda kembali pada tahap-tahap sebelumnya karena diperlukan proses perbaikan. Pada tahap manapun yang anda ulangi, buatlah perubahan berdasarkan rekomendasi reviewer, dan lakukan proses selanjutnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Misalnya anda mengulangi dari tahap keempat, maka anda perlu melanjutkan tahap kelima, dan melakukan review teman sejawat lagi ditahap keenam dan selnjutnya.

g. Melakukan *Pilot Study*

Ngatman (2017: 67) mengemukakan bahwa langkah ketujuh dalam proses penyusunan tes adalah melakukan pilot study, yang bertujuan untuk melihat apakah masih ada masalah-masalah pada tes dalam aspek adminitrasi, persiapan, penskoran, dan petunjuk tes. Jika pilot study menunjukkan masalah pada tes, maka penyusun tes harus kembali pada tahap yang sesuai, melakukan revisi tambahan, dan mengulang kembali tahapan-tahapan selanjutnya. Pilot study dapat mengungkap misalnya, bahwa siswtem

penskoran terlalu su;it atau terlalu umum. Tanpa pilot study, kekurangan tes tidak akan Nampak sampai tes diterapkan pada siswa dalam kelompok besar dengan hanya 1 guru dan tempat tes yang terbatas Miller dan Safrit dalam Ngatman (2017: 67).

h. Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Ngatman (2017: 67) mengemukakan bahwasanya hal yang perlu diingat pada tahap ini adalah bahwa tes yang memiliki validitas tinggi selalu reliabel, namun tes yang reliabel belum tentu valid. Hal ini karena reliabilitas menunjukkan derajat suatu instrument mengukur secara konsisten apa yang akan diukur. Meskipun suatu instrument reliabel, tes tersebut mungkin tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Karena pengtesan memiliki tujuan-tujuan berbeda dan arena validitas dievaluasi terkait dengan tujuannya, terdapat beberapa tipe validitas. Secara umum, validitas terdiri dari: (1) validitas isi, (2) validitas muka, (3) validitas kriteria, dan (4) validitas konstruk. Masing-masing tipe validitas digunakan untuk menyediakan data yang menunjukkan bahwa tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selanjutnya sama halnya dengan validitas, reliabilitas dapat ditemukan dengan beberapa cara. Reliabilitas dikategorikan menjadi (1) reliabilitas tes-retest, (2) reliabilitas bentuk sejajar atau parallel, dan (3) reliabilitas belah dua atau ganjil-genap. Karena reliabilitas lebih mudah untuk dicapai daripada

validitas, koefisien reliabilitas diekspetasikan lebih tinggi dari koefisien validitas pada tes keterampilan yang sama.

Terkait dengan objektivitas, penentuannya sering dilakukan bersamaan dengan waktu penentuan reliabilitas, objektivitas diperoleh dengan menggunakan dua atau lebih testor yang mengadminitrasi suatu tes pada grup siswa yang sama Miller dalam Ngatman (2017: 68). Koefisien objektivitas akan ditunjukkan oleh jumlah kecocokan di antara para administrator tes.

i. Mengembangkan Norma

Ngatman (2017: 69) mengemukakan bahwa ketika suatu tes mencapai validitas dan reliabilitas yang baik, merupakan hal yang umum untuk menetapkan norma atau standar yang berlaku secara lokal, regional, atau nasional. Norma-norma harus disusun untuk laki-laki dan perempuan untuk kelompok usia yang berbeda Safrit dalam Ngatman (2017: 69). Untuk menyusun norma misalnya, anda meminta 20 guru prnjas untuk melakukan pengetesan pada semua siswa di kelas yang mereka ajar selama 2 tahun. Setelah 2 tahun mentabulasi data, informasi dianalisis dan norma ditetapkan. T scores, percentiles, dan skala peringkar yang direkomendasikan diukur.

16. Peran Guru Dalam Penilaian dan Evaluasi

Abdul Majid (2014 :2) Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan instrument penilaian dan evaluasi sekaligus sebagai pelaksana, oleh karenanya menilai dan evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada aspek pedagogik. Dalam aspek pedagogik ada 7 kompetensi yang harus dimiliki guruyaitu :

- a. menguasai karakteristik peserta didik
- b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. pengembangan kurikulum
- d. kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. pengembangan potensi peserta didik
- f. penilaian dan evaluasi

pada kompetensi guru ke 7 yaitu kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, yaitu guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancaqng program remedial dan pengayaan, guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaranya.

Ada 5 indikator kompetensi penilaian dan evaluasi guru yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja guru, yaitu :

1) Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

2) Guru mampu melakukan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil-hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

3) Guru harus mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

4) Guru mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

5) Guru mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Untuk menilai kompetensi guru dalam kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dilakukan penilaian sebagai berikut:

- a) Meminta guru untuk menyediakan RPP dan alat penilaian, memeriksa apakah alat penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan meminta guru untuk menjelaskan bagaimana manfaat perangkat tersebut untuk merencanakan, memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran.
- b) Meminta guru untuk menjelaskan berbagai teknik dan jenis penilaian yang pernah dilakukan.
- c) meminta guru menjelaskan bagaimana cara memperoleh umpan balik tentang pengajarannya (misalnya evaluasi oleh peserta didik, komentar dari teman sekerja, refleksi diri, dan sebagainya).
- d) meminta guru untuk menjelaskan hasil analisis penilaian dan menemukan topik kompetensi yang sulit untuk keperluan remedial.
- e) mengamati bagaimana guru mendeskripsikan dan memanfaatkan hasil analisis penilaian untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berikutnya.

B. Penelitian yang Relevan

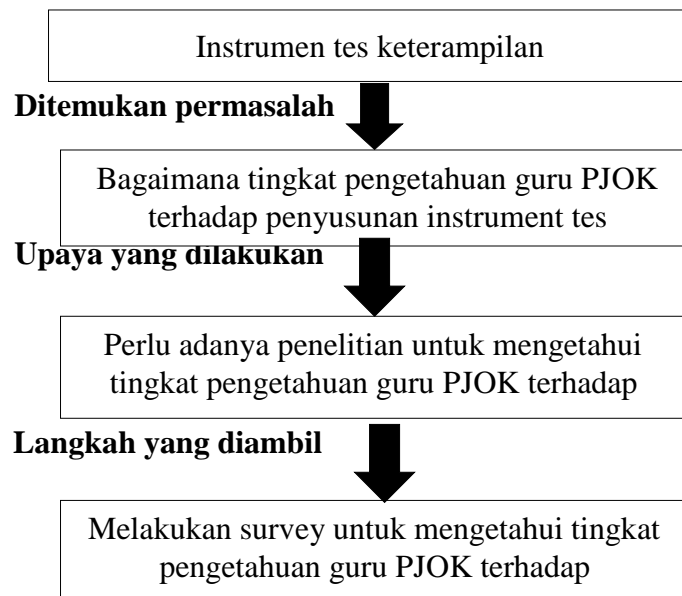
1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofizal Beje Purwoto (2017) yang berjudul Survei Model Evaluasi Ranah Psikomotor Pada Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan Di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Kelas VII SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, sebanyak 16 orang dari total guru SMP Negeri se Kota Yogyakarta yang berjumlah keseluruhan 32 orang sampel, Berdasarkan hasil penelitian survei model evaluasi ranah psikomotor pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se Kota Yogyakarta menyatakan berkategori sangat baik sebesar 6,25 % kategori baik sebesar 18,75 %, berkategori cukup sebesar 37,5 %, berkategori kurang sebesar 31,25 % dan kategori kurang sekali 6,25 %.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini oleh Winanti Marpianingsih (2008) yang berjudul “Pertimbangan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan pengambilan data dengan menggunakan angket. Analisa data dituangkan dalam bentuk presentase. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru pendidikan jasmani SMK Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 guru. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aspek psikomotor sebesar 33,67%, aspek kognitif sebesar 33,35%, dan aspek afektif sebesar 32,98%

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran dalam ranah keterampilan psikomotor sangat dibutuhkan bagi dunia pendidikan khususnya terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Namun berhasil atau tidaknya pembinaan ranah keterampilan psikomotorik tidak jauh dari peran serta guru tersebut yang kesehariannya mendidik, mengawasi, serta memberi teladan yang baik dalam berperilaku di sekolah, lingkungan bermain serta lingkungan masyarakat. Sehingga guru dalam tugasnya harus memperhatikan aspek-aspek yang terdapat dalam ranah psikomotor tersebut. Maka dengan berlangsungnya ranah keterampilan psikomotor yang baik dan seimbang akan menghasilkan peserta didik yang mampu menghasilkan sesuatu dalam bentuk kemahiran, disertai dengan rasa tanggungjawab, Kerangka berpikir peneliti :



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pembelajaran pada ranah psikomotorik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu instrumen tes keterampilan, dimana guru harus mampu menguasai bagaimana menyusun instrumen tes keterampilan yang baik sehingga untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya dapat diwujudkan, dengan tujuan yang sudah ditetapkan tersebut maka perlu adanya pengetahuan terhadap tes keterampilan psikomotor yang harus dikuasai oleh guru pendidikan jasmani, dari hal tersebut maka selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengetahuan guru dalam penyusunan instrumen tes keterampilan psikomotor dimana pengetahuan tersebut menjadi kunci guru dalam melakukan penilaian hasil belajar dalam aspek psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan sebelumnya dilakukannya survey atau observasi lapangan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Skor yang diperoleh dari angket yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dekriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitutingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. Dengan prsentase dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala likert.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan guru penjas SD N dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari. Adapun pengertian dari variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas, pada penelitian ini peneliti membagikan angket yang berupa pernyataan, dan menggunakan skala likert yang berisi tentang

materi penyusunan instrument tes psikomotor kemudian diisi oleh guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian yaitu guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, yang berjumlah 18 guru penjas sekolah dasar negeri se-kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari, yang berjumlah 18 guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

D.Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti menjadi mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat dan mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan sehingga responden tinggal memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dalam angket yang sudah disediakan.

Penyusunan tes harus melalui tahapan – tahapan tertentu agar sesuai dengan kaidah penelitian. Untuk menyusun instrumen pengumpulan data terdapat 3 langkah pokok yang harus dilewati yaitu :

a. Menyusun konstruk

Definisi konstruk adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri dalam menyusun instrumen tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul.

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan, penerapan dan wawasan guru terhadap pengetahuan menyusun instrument tes keterampilan psikomotor dalam pendidikan jasmani.

b. Menyidik faktor

Dari uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolok ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi pada faktor pengetahuan yaitu pemaknaan dari pengetahuan dalam arti instrument penilaian psikomotor dan sasaran, pengetahuan fungsi penilaian psikomotor dan penerapannya, pengetahuan tentang penilaian tes psikomotor bagi siswa.

c. Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada faktor untuk menyusun konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Tabel. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Tes Uji Coba)

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor Se-kecamatan Saptosari.	a. Merivew kriteria tes yang baik	a. Mengetahui tujuan dari kurikulum	1	2	2
		b. Mengetahui proporsi isi materi pembelajaran	3	4	2
		c. mengetahui perbedaan kemampuan siswa	5	6	2
		d. Menentukan keamanan dalam instrument tes keterampilan	7		1
	b. Menganalisis cabang olahraga	a. Menentukan keterampilan yang akan diukur dalam instrument tes	8	9	2
		b. Menekankan keterampilan sesuai usia peserta didik	10		1
		c. Meyusun instrument tes berdasarkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan	11	12	2
	c. Merivew literatur	a. Merivew instrument tes keterampilan	13	14	2
		b. Mengembangkan instrument tes keterampilan	15	16	2
	d. Memilih atau mengkonstru	a.	Menentukan keterampilan tes sesuai dengan permainan yang	17	18

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
	aksi item tes	<p>sesungguhnya</p> <p>b. memilih item tes yang mudah dimengerti dan mudah dilakukan peserta didik</p> <p>c. menyusun item instrument tes dengan biaya yang sedikit</p>	19	20	2
			21	22	2
	e. Menetapkan prosedur	<p>a. merevisi prosedur instrument tes yang baik</p> <p>b. menetapkan prosedur instrument tes</p>	23	24	2
			25	26	2
	f. Melakukan review teman sejawat	<p>a. melakukan diskusi dengan teman sejawat atau ahli</p> <p>b. memutuskan saran untuk tambahan dari teman sejawat atau ahli dalam instrument tes</p>	27	28	2
			29	30	2
	g. Melakukan pilot study	<p>a. melakukan uji coba terhadap item tes keterampilan yang sudah jadi</p> <p>b. merevisi item tes setelah melakukan ujicoba</p>	31	32	2
			33	34	2

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
	h. Menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas	a. menentukan validitas instrument tes	35	36	2
		b. menentukan reliabilitas instrument tes	37		1
		c. menentukan objektivitas instrument tes	38		1
	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
	i. Mengembangkan norma	e. Menetapkan standar yang berlaku dalam instrument tes	39	40	2
Jumlah			23	17	40

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data deskriptif kuantitatif maka setiap butir jawabannya diberi skor dalam skala Likert. Skala Likert merupakan skala nilai 5 atau 9 (nilai 1-5 atau nilai 1-9) yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statmen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul terhadap penyusunan tes keterampilan psikomotor. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mendatangi guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri satu per satu di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dan membagikan angket kepada guru penjas. Proses pengumpulan data tidak berlangsung lama, karena peneliti membagikan ke guru sekolah dasar negeri dan menunggu beberapa hari agar angket tersebut diisi oleh guru pendidikan jasmani. Kemudian peneliti datang ke sekolah dasar negeri untuk mengambil kembali hasil tes tersebut beberapa hari setelah pembagian angket, hal ini bermaksud agar guru penjas tidak terburu-buru dalam pengisian angket.

E.Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan saat data telah terkumpul. Adapun cara uji validitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya ketepatan dalam penggunaan instrumen. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang diinginkan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan jika mengukur objek yang sama beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini angket dengan skala Likert di uji cobakan pada guru penjas SD Negeri se kecamatan Panggang dengan jumlah responden sebanyak 21 guru penjas dengan menggunakan total sampling, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Person Product Moment dan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

Selanjutnya hasil perolehan koefisien korelasi r_{xy} atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan jumlah responden uji coba instrument $N= 21$ maka diperoleh r

tabel 0,433. Dari hasil uji coba penelitian terdapat 2 butir soal yang gugur atau tidak valid, yaitu butir soal nomor 6, dan 26 sehingga terdapat 38 butir soal yang valid dari 40 butir soal.

Dari analisis data uji coba terdapat 38 butir soal yang valid dari 40 butir soal, 2 butir soal dinyatakan gugur karena r hitung kurang dari r tabel yaitu butir soal nomor 6, dan 26. Sehingga untuk pengambilan data penelitian menggunakan 38 butir soal.

f. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika instrumen yang dibuat mempunyai konsistensi dalam hasilnya untuk mengukur apa yang hendak diukur. reliabilitas instrumen adalah tingkat keajegan instrumen saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya.

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha*, dengan uji signifikansi 5%, instrument dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari nilai r table (0,433), dari hasil uji coba instrument ditemukan hasil dari jumlah pernyataan sebanyak 40 soal dengan reliabilitas sebesar 0,944 karena nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel dengan uji signifikansi 5% maka instrument dalam uji coba penelitian ini dikatakan

reliabel, sehingga instrument yang sudah dilakukan untuk uji coba layak digunakan untuk penelitian tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas dan reliabilitas uji coba instrumen penelitian, maka instrumen penelitian menjadi :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Tes Penelitian)

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml	
			(+)	(-)		
Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor kecamatan Saptosari.	a. Merivew kriteria tes yang baik	a.Mengetahui tujuan dari kurikulum	1	2	2	
		b.Mengetahui proporsi isi materi pembelajaran	3	4	2	
		c.mengetahui perbedaan kemampuan siswa	5		1	
		d.Menentukan keamanan dalam instrument tes keterampilan	6		1	
	b.Menganalisis cabang olahraga	a. Menentukan keterampilan yang akan diukur dalam instrument tes		7	8	2
			b. Menekankan keterampilan sesuai usia peserta didik	9		1
		c. Meyusun instrument tes berdasarkan pembelajaran yang sudah		10	11	2

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
		dilaksanakan			
	c. Merivew literatur	a. Merivew instrument tes keterampilan	12	13	2
		b. Mengembangkan instrument tes keterampilan	14	15	2
	d. Memilih atau mengkonstruksi item tes	a. Menentukan keterampilan tes sesuai dengan permainan yang sesungguhnya	16	17	2
		b. memilih item tes yang mudah dimengerti dan mudah dilakukan peserta didik	18	19	2
		c. menyusun item instrument tes dengan biaya yang sedikit	20	21	2

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
	e. Menetapkan prosedur	a. merevisi prosedur instrument tes yang baik	22	23	2
		b. menetapkan prosedur instrument tes	24	25	2
	f. Melakukan review teman sejawat	a. melakukan diskusi dengan teman sejawat atau ahli	26		1
		b. memutuskan saran untuk tambahan dari teman sejawat atau ahli dalam instrument tes	27	28	2
	g. Melakukan pilot study	a. melakukan uji coba terhadap item tes keterampilan yang sudah jadi	29	30	2
		b. merevisi item tes setelah melakukan ujicoba	31	32	2
	h. Menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas	a. menentukan validitas instrument tes	33	34	2
		b. menentukan reliabilitas instrument tes	35		1
		c. menentukan objektivitas instrument tes	36		1

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Pernyataan		Jml
			(+)	(-)	
	j. Mengembangkan norma	b. Menetapkan standar yang berlaku dalam instrument tes	37	38	2
Jumlah			22	16	

Tes dalam penelitian ini tersusun menjadi 38 butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pertanyaan positif dan 16 butir pertanyaan negatif, pernyataan positif dan negatif digunakan sebagai pembanding konsistensi jawaban.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diolah dalam proses analisis data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah dipilih. Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan perhitungannya menggunakan presentase. Rumus yang digunakan dalam penelitian Anas Sudijono (2010: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase
 f : Jumlah frekuensi jawaban
 N : Jumlah Subjek (Responden)

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean*(M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima Anas Sudijono (2011: 175).

Tabel 3. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X : Total jawaban responden
 M : Mean
 SD : Standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptotari.

Data diperoleh dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian, selanjutnya data yang sudah diperoleh dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS 22 untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari.

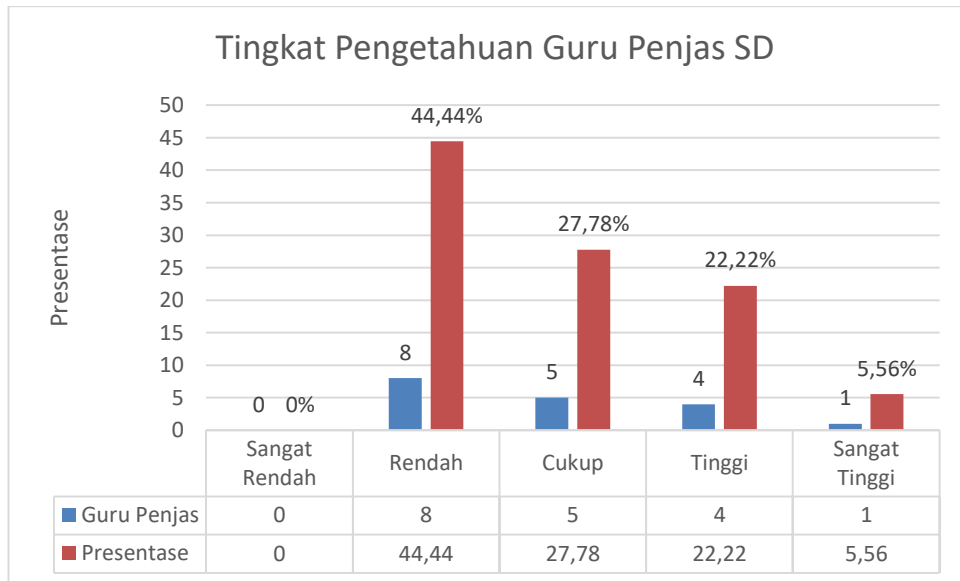
Hasil penelitian dideskripsikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 139,9	Sangat Tinggi	1	5,56
128,5 s/d 139,9	Tinggi	4	22,22
117,0 s/d 128,5	Cukup	5	27,78
105,6 s/d 117,0	Rendah	8	44,44
\leq 105,6	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas, hasil analisis data terhadap tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan

saptosari dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Tingkat Pengetahuan Guru Penjas SD Terhadap Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan saptosari yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

Dari analisis hasil diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari masuk pada kategori rendah.

Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bagaimana guru dalam melakukan pengambilan nilai keterampilan khususnya, belum menggunakan lembar penilaian atau instrument penilaian, sehingga data nilai yang didapatkan guru hanya menggunakan pengelihatian secara langsung terhadap siswa yang melakukan tes keterampilan tanpa mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang akan dicapai pada tes tersebut.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-Kecamatan saptosari didasarkan pada 9 aspek yang dideskripsikan sebagai berikut :

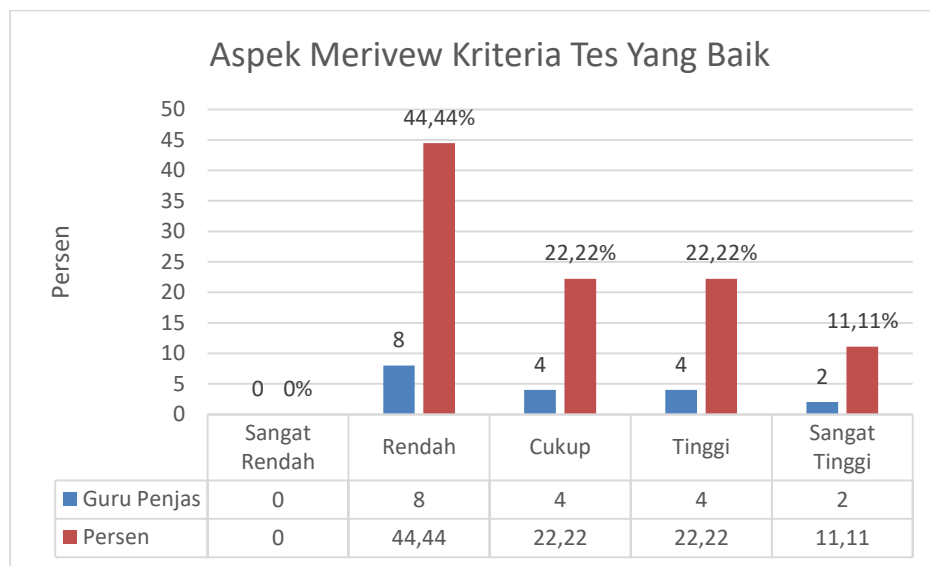
1. Aspek Merivew Kriteria Tes Yang Baik

Analisis deskriptif pada faktor merivew kriteria tes yang baik dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 24 dan nilai *minimum* sebesar 18. Skor data faktor merivew kriteria tes yang baik tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 19,78 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,045, deskripsi hasil penelitian pada aspek merivew kriteria tes yang baik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.Deskripsi kategori merivew kriteria tes yang baik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 22,8	Sangat Tinggi	2	11,11
20,8 s/d 22,8	Tinggi	4	22,22
18,7 s/d 20,8	Cukup	4	22,22
16,7 s/d 18,7	Rendah	8	44,44
$\leq 16,7$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, hasil analisis data terhadap aspek merivew kriteria tes yang baik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Merivew Kriteria Tes Yang Baik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek merivew kriteria tes yang baik yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup

sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

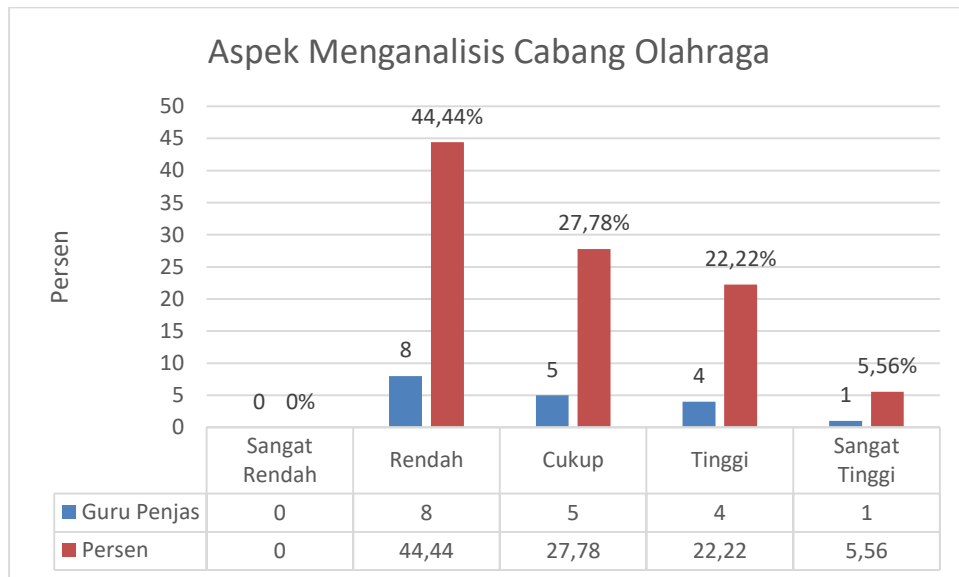
2. Aspek Menganalisis Cabang Olahraga

Analisis deskriptif pada aspek menganalisis cabang olahragadengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 20 dan nilai *minimum* sebesar 14. Skor data faktor menganalisis cabang olahraga tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 16,44 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,756, deskripsi hasil penelitian pada aspek menganalisis cabang olahragadapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Menganalisis Cabang Olahraga

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 19,0	Sangat Tinggi	1	5,56
17,7 s/d 19,0	Tinggi	4	22,22
15,1 s/d 17,7	Cukup	5	27,78
12,4 s/d 15,1	Rendah	8	44,44
≤ 12,4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, hasil analisis data terhadap menganalisis cabang olahraga dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Menganalisis Cabang Olahraga

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek menganalisis cabang olahraga yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

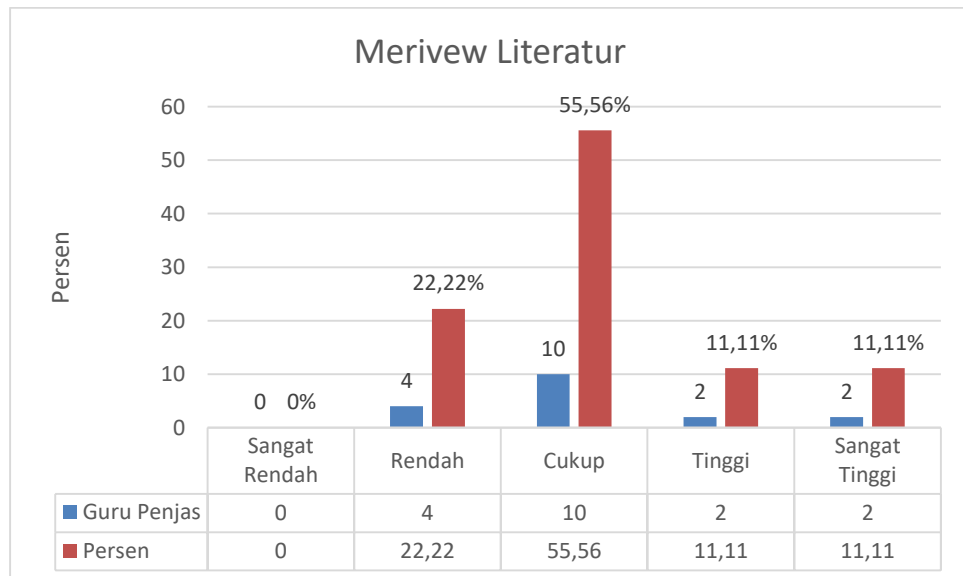
3. Aspek Merivew Literatur

Analisis deskriptif pada faktor merivew literatur dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 16 dan nilai *minimum* sebesar 11. Skor data faktor merivew literatur tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 12,61 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,614, pada aspek merivew literature dapat dideskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Merivew Literatur

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,0	Sangat Tinggi	2	11,11
13,4 s/d 15,0	Tinggi	2	11,11
11,8 s/d 13,4	Cukup	10	55,56
10,1 s/d 11,8	Rendah	4	22,22
≤ 10,1	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, hasil analisis data terhadap aspek merivew literatur dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar6 dibawah ini :



Gambar 6. Merivew Literatur

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek merivew literatur yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 55,56% (10 orang), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

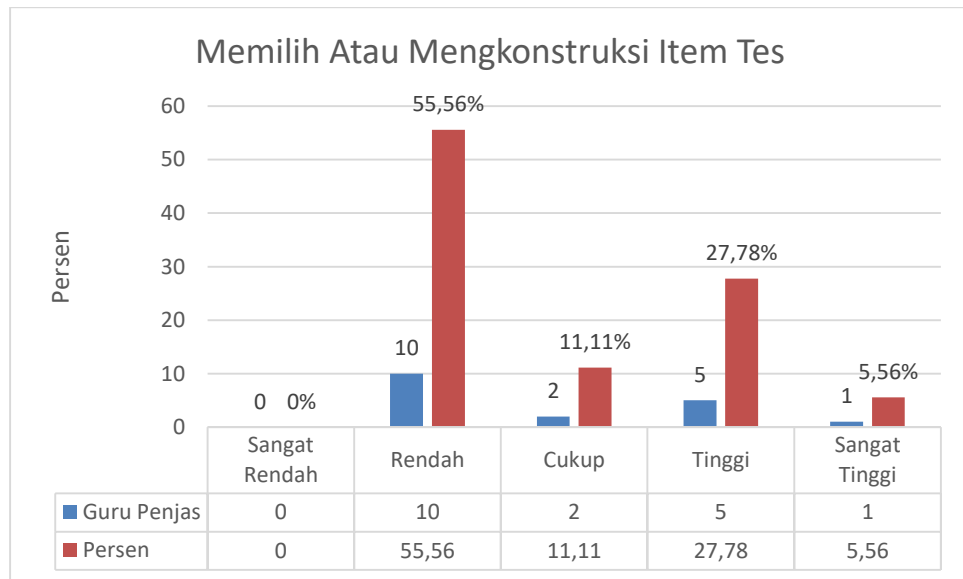
4. Aspek Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes

Analisis deskriptif pada faktor Memilih atau mengkonstruksi item tes dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 24 dan nilai *minimum* sebesar 17. Skor data faktor memilih atau mengkonstruksi item tes tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 19,39 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,090, aspek memilih atau mengkonstruksi item tes dapat dideskripsikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8. Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 22,5	Sangat Tinggi	1	5,56
20,4 s/d 22,5	Tinggi	5	27,78
18,3 s/d 20,4	Cukup	2	11,11
16,2 s/d 18,3	Rendah	10	55,56
≤ 16,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diatas, hasil analisis data terhadap aspek memilih atau mengkonstruksi item tes dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 7 dibawah ini :



Gambar 7. Memilih Atau Mengkonstruksi Item Tes

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek memilih atau mengkonstruksi item tes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 55,56% (10 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

5. Aspek Menetapkan Prosedur

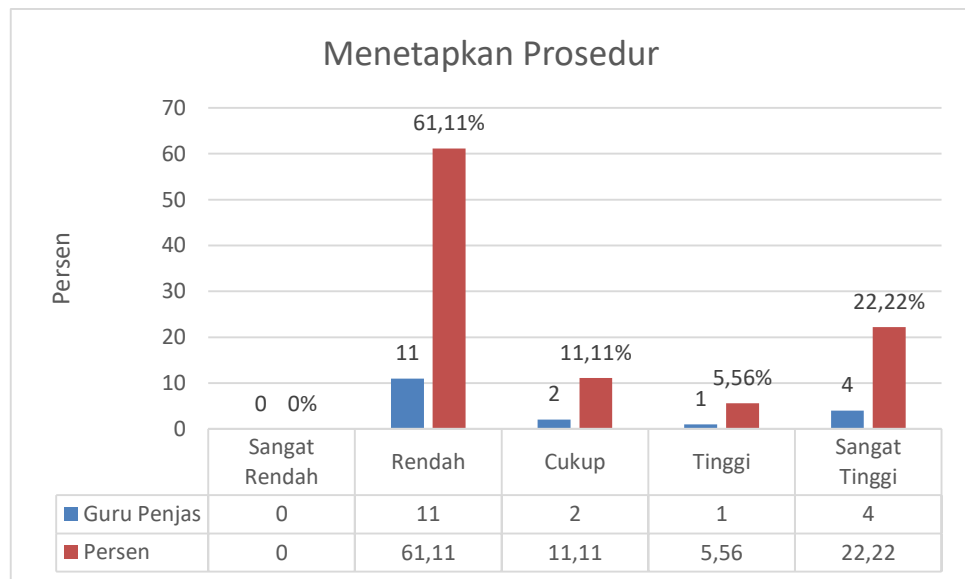
Analisis deskriptif pada faktor menetapkan prosedur dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 16 dan nilai *minimum* sebesar 11. Skor data faktor menetapkan prosedur tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 12,94 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,830,

aspek menetapkan prosedur dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 9. Menetapkan Prosedur

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,6	Sangat Tinggi	4	22,22
13,8 s/d 15,6	Tinggi	1	5,56
12,0 s/d 13,8	Cukup	2	11,11
10,1 s/d 12,0	Rendah	11	61,11
≤ 10,1	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas, hasil analisis data terhadap aspek menetapkan prosedur dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 8 dibawah ini :



Gambar 8. Menetapkan Prosedur

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek menetapkan prosedur yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 61,11% (11 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

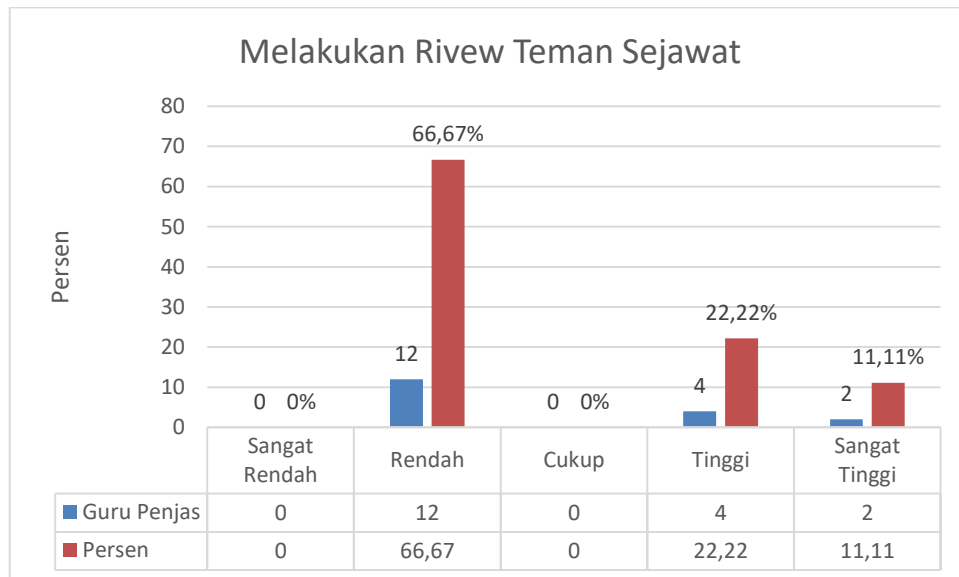
6. Aspek Melakukan Rivew Teman Sejawat

Analisis deskriptif pada aspek melakukan rivew teman sejawat dengan jumlah item pernyataan sebanyak 3 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 12 dan nilai *minimum* sebesar 9. Skor data faktor melakukan rivew teman sejawat tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 9,50 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,857, aspek melakukan rivew teman sejawat dapat dideskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Melakukan Rivew Teman Sejawat

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 10,7	Sangat Tinggi	2	11,11
9,9 s/d 10,7	Tinggi	4	22,22
9,0 s/d 9,9	Cukup	0	0
8,2s/d 9,0	Rendah	12	66,67
≤ 8,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 10 diatas, hasil analisis data terhadap aspek melakukan rivew twman sejawat dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 9 dibawah ini :



Gambar 9. Melakukan Rivew Teman Sejawat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek melakukan rivew teman sejawat yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 0% (0 orang), pada kategori rendah sebesar 66,67% (12 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

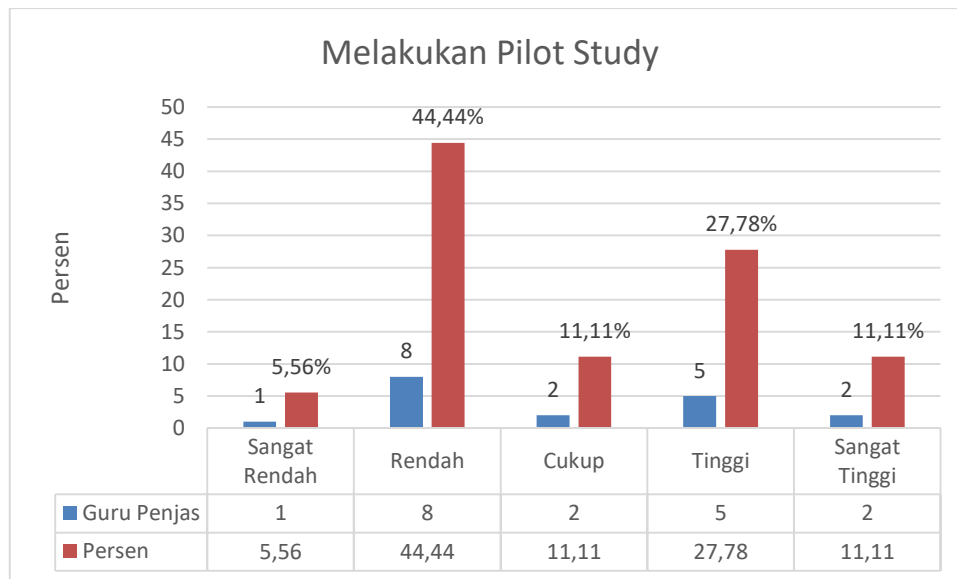
7. Aspek Melakukan Pilot Study

Analisis deskriptif pada aspek melakukan pilot study dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 16 dan nilai *minimum* sebesar 10. Skor data faktor melakukan pilot study tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 13,00 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,645, aspek melakukan pilot study dapat dideskripsikan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 11. Melakukan Pilot Study

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,4	Sangat Tinggi	2	11,11
13,8 s/d 15,4	Tinggi	5	27,78
12,1 s/d 13,8	Cukup	2	11,11
10,5 s/d 12,1	Rendah	8	44,44
≤ 10,5	Sangat Rendah	1	5,56
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 11 diatas, hasil analisis data terhadap aspek melakukan pilot study dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 10 dibawah ini :



Gambar 10. Melakukan Pilot Study

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek melakukan pilot study yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang),

pada kategori tinggi sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 5,56% (1 orang).

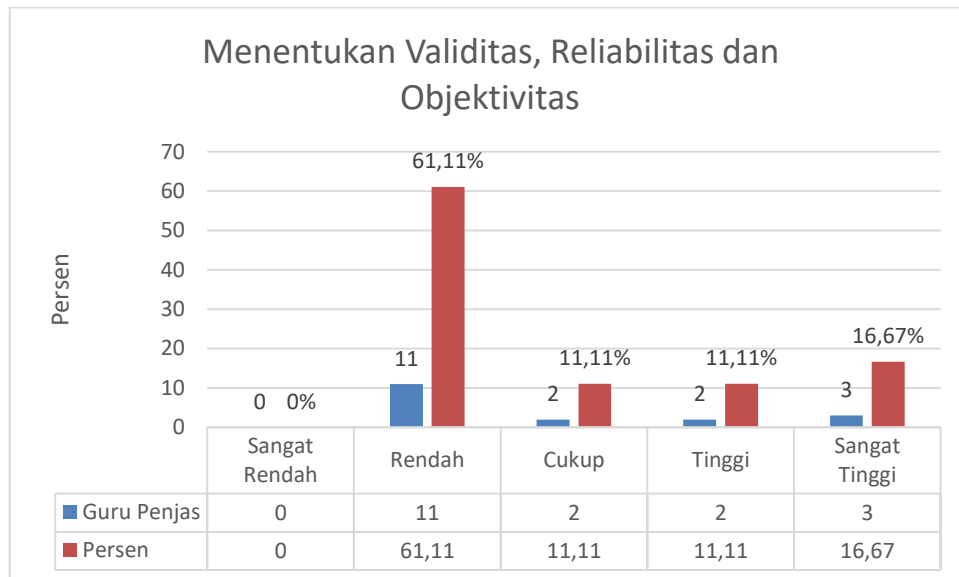
8. Aspek Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Analisis deskriptif pada aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 16 dan nilai *minimum* sebesar 12. Skor data faktor menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 12,89 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,323, aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dapat dideskripsikan menggunakan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 12. Menentukan Validitas, Reliabilitas dan Objektivitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 14,8	Sangat Tinggi	3	16,67
13,5 s/d 14,8	Tinggi	2	11,11
12,2 s/d 13,5	Cukup	2	11,11
10,9s/d 12,2	Rendah	11	61,11
≤ 10,9	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 13 diatas, hasil analisis data terhadap aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 11 dibawah ini :



Gambar 11. Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 16,67% (3 orang), pada kategori tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 61,11% (11 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

9. Aspek Mengembangkan Norma

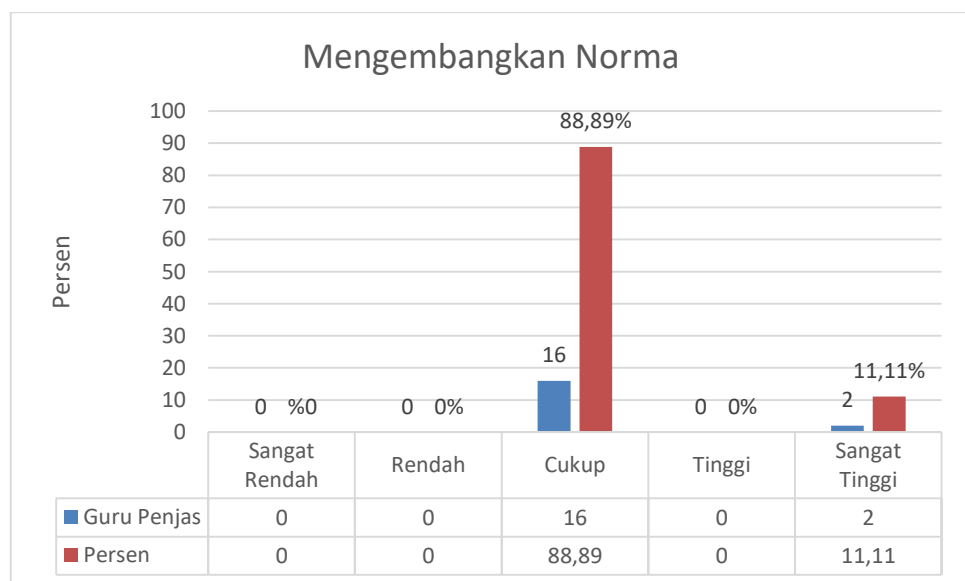
Analisis deskriptif pada aspek mengembangkan norma dengan jumlah item pernyataan sebanyak 2 butir diperoleh nilai *maximum* sebesar 8 dan nilai

minimum sebesar 6. Skor data faktor mengembangkan norma tersebut diperoleh nilai *mean* (rerata) 6,22 dan nilai *standar deviasi* sebesar 0,647, aspek mengembangkan norma dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 13. Mengembangkan Norma

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 7,1	Sangat Tinggi	2	11,11
6,5 s/d 7,1	Tinggi	0	0
5,8 s/d 6,5	Cukup	16	88,89
5,2s/d5,8	Rendah	0	0
≤ 5,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil pada tabel 14 diatas, hasil analisis data terhadap aspek mengembangkan norma dapat disajikan dalam bentuk diagram batang terlihat dalam gambar 12 dibawah ini :



Gambar 12. Mengembangkan Norma

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui aspek mengembangkan norma yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 0% (0 orang), pada kategori cukup sebesar 88,89% (16 orang), pada kategori rendah sebesar 0% (0 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri terhadap penyusunan instrumen tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari. Penelitian dilakukan menggunakan instrument berupa angket penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri se-kecamatan Saptosari mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor.

Hasil tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan selama ini bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani dalam melakukan tes keterampilan tidak menggunakan lembar tes, sebagian besar guru dalam melakukan pengambilan nilai keterampilan psikomotor yaitu dengan pengamatan secara langsung tanpa pegangan lembar penilaian, pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor didasarkan pada 9 aspek dibawah ini.

1. Pada aspek merivew kriteria tes yang baik yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam menyusun instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek merivew kriteria tes yang baik pada kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal nomor 4, 5, dan 6 dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 1, 2, dan 3. Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek merivew kriteria tes yang baik diketahui masih rendah yaitu 8 guru penjas.

2. Hasil pada aspek menganalisis cabang olahraga yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek menganalisis cabang olahraga dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 7, 8, dan 9 dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 10, dan 11. Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek menganalisis cabang olahraga diketahui masih rendah yaitu 8 guru penjas.

3. Hasil pada aspek merivew literatur yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 55,56% (10 orang), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek merivew literatur dalam kategori cukup.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 14 "Saya tidak melakukan rivew terhadap instrument tes keterampilan yang sudah saya buat" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 15 "Saya mengembangkan instrument tes setelah melakukan rivew terhadap instrument tes yang sudah saya buat". Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek merivew literatur diketahui cukup yaitu 10 guru penjas.

4. Hasil pada aspek memilih atau mengkonstruksi item tes yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 55,56% (10 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek memilih atau mengkonstruksi item tes dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 21 "Saya menyusun instrument tes dengan pertimbangan biaya yang sedikit dan murah" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 18 "Saya menyusun instrument tes keterampilan tidak berdasarkan permainan olahraga yang sesungguhnya". Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek memilih atau mengkonstruksi item tes diketahui rendah yaitu 10 guru penjas.

5. Pada aspek menetapkan prosedur yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori tinggi sebesar 5,56% (1 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 61,11% (11 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam

penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek menetapkan prosedur dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 22 "Saya menyusun instrument tes dengan biaya yang mahal agar mendapatkan hasil yang maksimal" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 23 "Saya melakukan revisi terhadap prosedur yang sudah ada agar menjadi lebih baik". Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek menetapkan prosedur diketahui rendah yaitu 11 guru penjas.

6. Hasil pada aspek melakukan rivew teman sejawat yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 22,22% (4 orang), pada kategori cukup sebesar 0% (0 orang), pada kategori rendah sebesar 66,67% (12 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek melakukan rivew teman sejawat dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 28 "Saya sudah yakin dengan instrument tes yang sudah saya buat tanpa harus melakukan diskusi dengan teman sejawat" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 26 "Saya langsung melakukan tes dengan menggunakan instrument tes yang sudah saya buat tanpa menetapkan prosedur tes terlebih dahulu". Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek melakukan rivew teman sejawat diketahui rendah yaitu 12 guru penjas.

7. Hasil pada aspek melakukan pilot study yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 27,78% (5 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 44,44% (8 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 5,56% (1 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek melakukan pilot study dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor

rendah pada soal pernyataan nomor 29 "Saya memilih saran dari teman sejawat sekiranya untuk tambahan dalam instrument tes yang sudah saya buat" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 30 "Saya tidak memperdulikan saran dari teman sejawat terhadap instrument tes yang sudah saya buat". Sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek melakukan pilot study diketahui rendah yaitu 8 guru penjas.

8. Pada aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 16,67% (3 orang), pada kategori tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori rendah sebesar 61,11% (11 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam kategori rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan, sebagian besar guru mendapatkan skor rendah pada soal pernyataan nomor 36 "Saya tidak menentukan validitas instrument tes yang saya buat dan langsung melakukan pengambilan nilai dengan instrument tes yang sudah jadi" dan jawaban dengan skor tinggi pada nomor 33 "Setelah melakukan uji coba instrument tes saya melakukan perbaikan terhadap instrument yang sudah saya buat". Sehingga

pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek melakukan pilot study diketahui rendah yaitu 11 guru penjas.

9. Hasil pada aspek mengembangkan norma yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 11,11% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 0% (0 orang), pada kategori cukup sebesar 88,89% (16 orang), pada kategori rendah sebesar 0% (0 orang), dan pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor dalam aspek mengembangkan norma dalam kategori cukup.

Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 2 pernyataan. Didapatkan jawaban yang sama pada kedua pernyataan tersebut, sehingga pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam aspek melakukan pilot study diketahui cukup yaitu 16 guru penjas.

Dari hasil 9 aspek tersebut diketahui bahwa dalam kategori cukup yaitu aspek menganalisis cabang olahraga dan aspek mengembangkan norma sedangkan dalam kategori rendah yaitu aspek merivew kriteria tes yang baik, aspek merivew literatur, aspek memilih atau mengkonstruksi item tes, aspek menetapkan prosedur, aspek melakukan rivew teman sejawat, aspek melakukan pilot study, aspek menentukan validitas, reliabilitas, dan

objektivitas, sehingga dengan hasil tersebut diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri se-kecamatan saptosari masih rendah.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan guru pendidikan jasmani SD Negeri di kecamatan Saptosari yaitu :

1. guru belum mampu menyusun alat atau instrument penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP.
2. dalam melakukan penilaian sebelumnya guru tidak menjelaskan terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru belum mengetahui cara menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga tidak diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru belum memanfaatkan masukan dari peserta didik sebagai refleksi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
5. Guru belum mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Secara umum guru dalam melakukan pengambilan nilai keterampilan khususnya, belum menggunakan lembar penilaian atau instrument penilaian, sehingga data nilai yang didapatkan guru hanya menggunakan

pengelihatannya secara langsung terhadap siswa yang melakukan tes keterampilan tanpa mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang akan dicapai pada tes tersebut. Sebaiknya guru meningkatkan pengetahuan terhadap penyusunan instrument tes penilaian dengan mengikuti bimtek atau dapat meningkatkan pengetahuan secara mandiri dengan memanfaatkan iptek dimasa ini.

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri se-kecamatan saptosari yang masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 guru penjas dengan presentase sebesar 22,22%, pada kategori cukup sebanyak 5 guru penjas dengan presentase sebesar 27,78%, pada kategori rendah sebanyak 8 guru penjas dengan presentase sebesar 44,44%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 guru penjas dengan presentase sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan

jasmani SD Negeri se-kecamatan Saptosari terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor mempunyai pengetahuan yang rendah dengan presentase sebesar 44,44%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan adanya evaluasi tersebut akan diketahui hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan peningkatan pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotorakan mempermudah guru dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan. Dalam penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor terdapat beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru yaitu aspek merivew kriteria tes yang baik, menganalisis cabang olahraga, merivew literatur, memilih atau mengkonstruksi item tes, menetapkan prosedur, melakukan rivew teman sejawat, melakukan pilot study, menentukan validitas, reliabilitas, objektivitas, dan mengembangkan norma.

Penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor merupakan salah satu kegiatan dari evaluasi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada keterampilan psikomotor

khususnya, evaluasi sendiri mempunyai banyak manfaat baik bagi siswa, guru, dan sekolah, manfaat bagi siswa diantaranya untuk mengetahui keberhasilan setelah mendapatkan materi belajar dari guru, selanjutnya manfaat bagi guru yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pencapaian yang diharapkan oleh sekolah sesuai dengan standar yang berlaku, sedangkan bagi sekolah dapat digunakan sebagai pedoman yang baik dan apakah sudah memenuhi standar yang ditetapkan atau belum.

Berdasarkan simpulan dapat diperoleh implikasi penelitian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari dalam kategori rendah, pengetahuan guru pendidikan jasmani dalam penyusunan instrument tes mengenai 9 aspek diatas masih tergolong kurang atau rendah, penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yaitu guru pendidikan jasmani dalam pengambilan nilai keterampilan tidak menggunakan lembar tes atau instrument penilaian, guru pendidikan jasmani masih perlu peningkatan pengetahuan mengenai penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor.

Peningkatan pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor se-kecamatan saptosari perlu dilakukan karena sejatinya instrument tes mempunyai fungsi dan alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai pengukur keberhasilan dalam program pengajaran, sehingga apabila pengetahuan guru terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor masih rendah maka untuk mendapatkan hasil pengukuran keterampilan peserta didik cenderung sulit atau apabila mendapatkan hasil dari tes keterampilan guru hanya memberikan nilai untuk kepentingan tertentu tanpa mengetahui kriteria yang seharusnya dilaksanakan oleh peserta didik, peningkatan pengetahuan guru dapat dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada guru dan memberikan materi mengenai penyusunan instrument tes keterampilan melalui buku, atau media online, buku online mengenai penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor, sehingga guru pendidikan jasmani dapat mempelajari mengenai materi tersebut dimanapun dan kapanpun, dengan demikian hasil penilaian tes keterampilan psikomotor peserta didik mampu didapatkan nilai sesuai dengan kriteria-kriteia yang seharusnya dikuasai dan diharapkan oleh guru.

C. Keterbatasan peneliti

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangannya dimiliki oleh peneliti diantaranya :

1. Pengambilan data dilapangan, peneliti tidak bisa mendampingi para guru dalam mengisi instrument angket penelitian, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah hasil tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak
2. Guru yang menjawab pernyataan kurang maksimal karena pada saat pengambilan angket guru belum selesai dalam pengisian angket penelitian.
3. Penelitian hanya dilaksanakan dalam satu kecamatan.
4. Sebagian guru kurang paham terhadap penggunaan internet sebagai sumber belajar.
5. Pernyataan yang tidak valid tidak diperbaiki tetapi dihilangkan.
6. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti sebaiknya mengatur waktu dan jadwal agar proses pengisian angket oleh guru dapat didampingi sehingga jawaban dari responden benar-benar murni jawabanya sendiri.
2. Bagi guru sebaiknya mengisi angket sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, sehingga dalam mengisi angket tidak cenderung tergesa-gesa agar didapatkan hasil yang diinginkan.
3. Bagi peneliti hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani SD Negeri terhadap penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor teridentifikasi lebih luas.
4. Bagi guru sebaiknya mempelajari internet agar dalam proses penyusunan instrument tes keterampilan psikomotor apabila kurang paham dapat mempelajarinya melalui internet dimanapun dan kapanpun.

5. Bagi peneliti sebaiknya setelah melakukan uji validitas apabila ada soal pernyataan yang tidak valid diperbaiki sehingga angket lebih maksimal digunakan untuk penelitian.
6. Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Agus Dudung. (2018). Penilaian Psikomotor. Depok: KARIMA
- Anas Sudijono.(2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

- Husdarta. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung. ALFABETA
- Jujun S. Suriasumantri. (2009). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Komarudin. (2016). Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mia Kusumawati. (2015). Penelitian Pendidikan Penjas. Bandung: ALFABETA,cv
- Mohan, R. (2016). MEASUREMENT, EVALUATION AND ASSESSMENT IN EDUCATION. PHI Learning private limited, 11.
- Mulyono B. Atmojo. (2010). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani/ Olahraga. JawaTengah: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Ngalim Purwanto. (2000). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). Evaluasi Pendidikan jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Notoadmojo, S.(2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S.(2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Retno Utari. (2011). Taksonomi Bloom Lama dan Revisi.Diakses dari <http://fliphtml5.com/yrki/kkzs/basicrevisi.html>. Diakses pada tanggal 17 februari 2019, pukul 19.30 WIB.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. Dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica. Yogyakarta: Andi Yogya

Wawan dan Dewi M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing TA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 06/PGSD Penjas/1/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Danag Pujo Broto, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Ketrampilan Psikomotor se Kecamatan Saptosari

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 03 Januari 2019
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Angket Uji Coba

ANGKET

A. Identitas Pengisi

Nama :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Status :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada table di bawah dengan teliti.
2. Tuliskan tanda (V) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda pada kolom yang sudah disediakan.

3. Keterangan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dengan adanya instrument tes pengukuran keterampilan dapat membantu guru memberikan nilai keterampilan kepada peserta didik		V		

C. Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyusun instrumen tes keterampilan berdasarkan tujuan dari kurikulum				
2	Saya menyusun instrumen tes keterampilan tidak berdasarkan tujuan dari kurikulum				
3	Saya menyusun instrumen tes keterampilan menekankan pada proporsi isi materi pembelajaran				
4	Saya menyusun instrumen tes keterampilan tidak menekankan pada proporsi isi materi pembelajaran				
5	Saya menyusun instrumen tes keterampilan untuk melihat perbedaan kemampuan individu siswa				
6	Saya menyusun instrument tes keterampilan berdasarkan jenis kelamin peserta didik				
7	Saya menyusun instrument tes keterampilan sudah menentukan keamanan bagi peserta didik				
8	Saya sudah menentukan keterampilan yang akan saya ukur berdasarkan kebutuhan peserta didik di dalam penyusunan instrument tes				
9	Saya tidak menentukan keterampilan yang akan saya ukur berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam penyusunan instrument tes				
10	Saya menyusun instrument tes dengan menekankan keterampilan sesuai usia peserta didik				
11	Saya menyusun instrument tes berdasarkan pembelajaran yang sudah saya berikan kepada peserta didik				
12	Saya tidak mengambil materi dari pembelajaran yang sudah saya berikan kepada pesert didik dalam menyusun instrument tes				
13	Saya merivew instrument tes berdasarkan sumber yang sudah ada				
14	Saya tidak melakukan rivew terhadap instrument tes keterampilan yang sudah saya buat				
15	Saya mengembangkan instrument tes setelah melakukan rivew terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
16	Saya tidak melakukan rivew dan tidak mengembangkan instrument tes yang sudah saya buat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya menyusun instrument tes keterampilan berdasarkan teknik dalam permainan olahraga sesungguhnya				
18	Saya menyusun instrument tes keterampilan tidak berdasarkan permainan olahraga yang sesungguhnya				
19	Saya memilih keterampilan yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam penyusunan instrument tes				
20	Saya memilih keterampilan yang rumit dalam penyusunan instrument tes				
21	Saya menyusun instrument tes dengan pertimbangan biaya yang sedikit dan murah				
22	Saya menyusun instrument tes dengan biaya yang mahal agar mendapatkan hasil yang maksimal				
23	Saya melakukan revisi terhadap prosedur yang sudah ada agar menjadi lebih baik				
24	Saya tidak melakukan revisi terhadap prosedur instrument tes yang sudah saya buat				
25	Saya menetapkan prosedur instrument tes yang baik dalam penyusunan sebelum dilakukan tes				
26	Saya langsung melakukan tes dengan menggunakan instrument tes yang sudah saya buat tanpa menetapkan prosedur tes terlebih dahulu				
27	Saya melakukan diskusi dan meminta saran kepada teman sejawat terkait instrument tes yang sudah saya buat				
28	Saya sudah yakin dengan instrument tes yang sudah saya buat tanpa harus melakukan diskusi dengan teman sejawat				
29	Saya memilih saran dari teman sejawat sekiranya untuk tambahan dalam instrument tes yang sudah saya buat				
30	Saya tidak memperdulikan saran dari teman sejawat terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
31	Sebelum melakukan penilaian saya melakukan uji coba terhadap instrument tes yang sudah saya buat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
32	Saya langsung melakukan pengambilan nilai keterampilan dengan instrument tes yang sudah saya buat tanpa harus melakukan uji coba instrument tes				
33	Setelah melakukan uji coba instrument tes saya melakukan perbaikan terhadap instrument yang sudah saya buat				
34	Saya tidak melakukan perbaikan instrument tes walaupun ada beberapa item yang kurang baik ketika dilakukan				
35	Sebelum melakukan penilaian saya menentukan validitas terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
36	Saya tidak menentukan validitas instrument tes yang saya buat dan langsung melakukan pengambilan nilai dengan instrument tes yang sudah jadi				
37	Saya menentukan reliabilitas terhadap instrument tes yang sudah saya buat sebelum melakukan pengambilan nilai dengan instrument tersebut				
38	Saya menentukan objektivitas instrument tes yang saya buat sebelum melakukan pengambilan nilai dengan instrument tersebut				
39	Saya menentukan standar atau norma yang berlaku dalam penyusunan instrument tes				
40	Saya tidak menentukan standar atau norma yang berlaku dalam penyusunan instrument tes				

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,

Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas, M.Or

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya :

Nama : Nanda Kurniawan

NIM : 15604221078


PRODI : PGSD Penjas

Judul TA : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) Proposal TA, (2) Kisi-kisi instrument penelitian TA, (2) Draf instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Maret 2019
Pemohon.



Nanda Kurniawan

NIM. 15604221078

Mengetahui


Kaprodi PGSD Penjas,



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19561107 198203 1 003

Dosen Pembimbing TA,



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas, M.Or

NIP. 19880216 201404 1 001

Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.33/UN.34.16/PP/2019.

14 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka uji coba penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP : 198802162014041001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : SD Negeri se-Kecamatan Panggang
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Input Data Hasil Uji Coba Instrumen

RES	Butir Soal																																								JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
A	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	130
B	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	127	
C	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
D	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	144
E	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	145
F	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
G	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
H	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
I	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	136
J	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
K	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
L	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	130
M	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
N	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
O	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	147

Lampiran 6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.62	133.548	.463	.943
VAR00002	127.57	130.657	.707	.941
VAR00003	127.48	132.662	.511	.943
VAR00004	127.57	132.357	.554	.942
VAR00005	127.62	133.548	.463	.943
VAR00006	128.38	131.448	.368	.945
VAR00007	127.57	132.457	.545	.942
VAR00008	127.71	133.914	.479	.943
VAR00009	127.71	130.614	.556	.942
VAR00010	127.57	133.357	.465	.943
VAR00011	127.48	132.362	.537	.942
VAR00012	127.76	130.290	.604	.942
VAR00013	127.76	132.790	.500	.943
VAR00014	127.90	133.290	.471	.943
VAR00015	127.62	131.548	.647	.942
VAR00016	127.67	130.533	.632	.942
VAR00017	127.57	132.857	.509	.943
VAR00018	127.57	132.357	.460	.943
VAR00019	127.57	131.957	.590	.942
VAR00020	127.67	132.533	.582	.942
VAR00021	127.95	130.948	.614	.942
VAR00022	127.76	130.990	.482	.943
VAR00023	127.62	131.948	.434	.944
VAR00024	127.76	127.490	.817	.940
VAR00025	127.52	130.162	.737	.941
VAR00026	127.76	136.590	.233	.944
VAR00027	127.62	133.348	.481	.943
VAR00028	127.81	134.362	.536	.943
VAR00029	127.71	132.214	.520	.943
VAR00030	127.52	133.962	.403	.943
VAR00031	127.67	130.933	.600	.942
VAR00032	127.71	133.514	.413	.943

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00033	127.57	131.157	.662	.942
VAR00034	127.62	132.348	.573	.942
VAR00035	127.62	132.148	.591	.942
VAR00036	127.67	132.633	.572	.942
VAR00037	127.71	133.714	.500	.943
VAR00038	127.71	133.314	.540	.943
VAR00039	127.71	132.114	.528	.943
VAR00040	127.71	132.114	.528	.943

Lampiran 7. Hasil Validitas Ujicoba

Variabel	NO	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Guru	1	0,433	0,495	Valid
Penjas Sekolah Dasar Negeri	2	0,433	0,728	Valid
Dalam Menyusun Instrumen Tes	3	0,433	0,543	Valid
Keterampilan Psikomotor se	4	0,433	0,583	Valid
Kecamatan Saptosari	5	0,433	0,495	Valid
	6	0,433	0,427	Tidak Valid
	7	0,433	0,574	Valid
	8	0,433	0,508	Valid
	9	0,433	0,592	Valid
	10	0,433	0,498	Valid
	11	0,433	0,568	Valid
	12	0,433	0,636	Valid
	13	0,433	0,532	Valid
	14	0,433	0,503	Valid
	15	0,433	0,670	Valid
	16	0,433	0,660	Valid
	17	0,433	0,540	Valid
	18	0,433	0,499	Valid
	19	0,433	0,617	Valid
	20	0,433	0,607	Valid

Variabel	NO	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	21	0,433	0,643	Valid
	22	0,433	0,525	Valid
	23	0,433	0,479	Valid
	24	0,433	0,833	Valid
	25	0,433	0,756	Valid
	26	0,433	0,266	Tidak Valid
	27	0,433	0,512	Valid
	28	0,433	0,558	Valid
	29	0,433	0,553	Valid
	30	0,433	0,439	Valid
	31	0,433	0,630	Valid
	32	0,433	0,450	Valid
	33	0,433	0,685	Valid
	34	0,433	0,600	Valid
	35	0,433	0,618	Valid
	36	0,433	0,598	Valid
	37	0,433	0,527	Valid
	38	0,433	0,566	Valid
	39	0,433	0,561	Valid
	40	0,433	0,561	Valid

Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET

A. Identitas Pengisi

Nama :.....

Nama Sekolah :.....

Alamat Sekolah :.....

Status :.....

B. Petunjuk Pengisian

3. Bacalah setiap pernyataan yang tertera pada table di bawah dengan teliti.
4. Tuliskan tanda (V) pada salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan pemikiran anda pada kolom yang sudah disediakan.

5. Keterangan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Dengan adanya instrument tes pengukuran keterampilan dapat membantu guru memberikan nilai keterampilan kepada peserta didik		V		

C. Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyusun instrumen tes keterampilan berdasarkan tujuan dari kurikulum				
2	Saya menyusun instrumen tes keterampilan tidak berdasarkan tujuan dari kurikulum				
3	Saya menyusun instrumen tes keterampilan menekankan pada proporsi isi materi pembelajaran				
4	Saya menyusun instrumen tes keterampilan tidak menekankan pada proporsi isi materi pembelajaran				
5	Saya menyusun instrumen tes keterampilan untuk melihat perbedaan kemampuan individu siswa				
6	Saya menyusun instrument tes keterampilan sudah enentukan keamanan bagi peserta didik				
7	Saya sudah menentukan keterampilan yang akan saya ukur berdasarkan kebutuhan peserta didik di dalam penyusunan instrument tes				
8	Saya tidak menentukan keterampilan yang akan saya ukur berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam penyusunan instrument tes				
9	Saya menyusun instrument tes dengan menekankan keterampilan sesuai usia peserta didik				
10	Saya menyusun instrument tes berdasarkan pembelajaran yang sudah saya berikan kepada peserta didik				
11	Saya tidak mengambil materi dari pembelajaran yang sudah saya berikan kepada pesert didik dalam menyusun instrument tes				
12	Saya merivew instrument tes berdasarkan sumber yang sudah ada				
13	Saya tidak melakukan rivew terhadap instrument tes keterampilan yang sudah saya buat				
14	Saya mengembangkan instrument tes setelah melakukan rivew terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
15	Saya tidak melakukan rivew dan tidak mengembangkan instrument tes yang sudah saya buat				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya menyusun instrument tes keterampilan berdasarkan teknik dalam permainan olahraga				
17	Saya menyusun instrument tes keterampilan tidak berdasarkan permainan olahraga yang sesungguhnya				
18	Saya memilih keterampilan yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam penyusunan instrument tes				
19	Saya memilih keterampilan yang rumit dalam penyusunan instrument tes				
20	Saya menyusun instrument tes dengan pertimbangan biaya yang sedikit dan murah				
21	Saya menyusun instrument tes dengan biaya yang mahal agar mendapatkan hasil yang maksimal				
22	Saya melakukan revisi terhadap prosedur yang sudah ada agar menjadi lebih baik				
23	Saya tidak melakukan revisi terhadap prosedur instrument tes yang sudah saya buat				
24	Saya menetapkan prosedur instrument tes yang baik dalam penyusunan sebelum dilakukan tes				
25	Saya melakukan diskusi dan meminta saran kepada teman sejawat terkait instrument tes yang sudah saya buat				
26	Saya sudah yakin dengan instrument tes yang sudah saya buat tanpa harus melakukan diskusi dengan teman sejawat				
27	Saya memilih saran dari teman sejawat sekiranya untuk tambahan dalam instrument tes yang sudah saya buat				
28	Saya tidak memperdulikan saran dari teman sejawat terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
29	Sebelum melakukan penilaian saya melakukan uji coba terhadap instrument tes yang sudah saya buat				
30	Saya langsung melakukan pengambilan nilai keterampilan dengan instrument tes yang sudah saya buat tanpa harus melakukan uji coba instrument tes				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Setelah melakukan uji coba instrumen tes saya melakukan perbaikan terhadap instrumen yang sudah saya buat				
32	Saya tidak melakukan perbaikan instrument tes walaupun ada beberapa item yang kurang baik ketika dilakukan				
33	Saya melakukan penilaian dengan menentukan validitas terhadap instrumen tes yang sudah saya buat				
34	Saya tidak menentukan validitas instrument tes yang saya buat				
35	Saya menentukan reliabilitas terhadap instrument tes yang sudah saya buat sebelum melakukan pengambilan nilai dengan instrument tersebut				
36	Saya menentukan objektivitas instrument tes yang saya buat sebelum melakukan pengambilan nilai dengan instrument tersebut				
37	Saya menentukan standar atau norma yang berlaku dalam penyusunan instrument tes				
38	Saya tidak menentukan standar atau norma yang berlaku dalam penyusunan instrument tes				

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.25/UN.34.16/PP/2019.

9 April 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

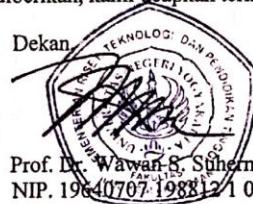
Kepada Yth.
Kepala SD Negeri
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP : 198802162014041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Mei 2019
Tempat : SD Negeri se- Kecamatan Saptosari
Judul Skripsi : Survey Penyusunan Instrumen Tesw Keterampilan Psikomotor Guru Penjas Negeri di Kecamatan Saptosari..

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KORWIL KECAMATAN SAPTOSARI
SD N GEDANGKLUTUK

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N GEDANGKLUTUK Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di sekolah kami guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari “ pada tanggal 15-21 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 21 April 2019

JAMAN, S.Pd.

NIP. 19650329 199312 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
KORWIL KECAMATAN SAPTOSARI
SD N KANIGORO**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N KANIGORO 1 Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di sekolah kami guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul " Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari " pada tanggal 15-21 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 21 April 2019

Y. HUSEINI WAHYU WIDHIYONO, S.Pd.
NIP. 19620561 198303 1 609



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KORWIL KECAMATAN SAPTOSARI
SD N KANIGORO 2**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SN N KANIGORO 2 Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di sekolah kami guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari “ pada tanggal 15-21 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 21 April 2019

Suharta, S.Pd.

NIP.19660128 198604 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SDN KRAMBILSAWIT, SAPTOSARI**

Alamat: Ngondelwetan, Krambilawit, Saptosari, Gunungkidul, Kode Pos 55871

SURAT KETERANGAN

Nomor: 075/SD/KRSW/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN Krambilawit Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini:

Nama : NANDA KURNIAWAN
NIM : 15604221087
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di SDN Krambilawit Kecamatan Saptosari guna penyusunan skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari" pada tanggal 21 – 28 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 22 April 2019

Kepala Sekolah,



SDYANA, S.Pd, M.Pd.

NIP. 196905131991121001



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SD NEGERI PLANJAN I SAPTOSARI**
Alamat : Planjan, Planjan, Saptosari, Gunungkidul 55871

SURAT KETERANGAN

No: /SK/SD/Plj I/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Planjan I Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini :

Nama : NANDA KURNIAWAN
NIM : 15604221087
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di SDN Planjan I Saptosari guna menyusun skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari" pada tanggal 21-28 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



JONI SANTORO NUGROHO, S.Pd
NIP. 19680606 198804 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI BIBIS SAPTOSARI**

Alamat : Bibis, Krambilawit, Saptosari, Gunungkidul Kode Pos 55871

SURAT KETERANGAN

No. 003. /SD BB / IV / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JALALI, S.Pd.I
NIP : 19590808 198202 1 005
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bibis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NANDA KURNIAWAN
NIM : 15604221078
Program Studi : PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk keperluan penelitian dalam Tugas Akhir Skripsinya.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 11 April 2019

Kepala SD Negeri Bibis





**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
KORWIL KECAMATAN SAPTOSARI
SD N SAWAH**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N SAWAH Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul menerangkan bahwa saudara tersebut berikut ini:

Nama : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Prodi : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengumpulan data penelitian di sekolah kami guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pengetahuan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri Dalam Menyusun Instrumen Tes Keterampilan Psikomotor se-Kecamatan Saptosari “ pada tanggal 15-21 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saptosari, 21 April 2019

SURYAMTO, S. Pd
NIP. 196402101985061003

Lampiran 11. Uji Kategori Tingkat Pengetahuan Guru

Frequencies

Statistics

pengetahuan

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		122.78
Median		119.50
Mode		113
Std. Deviation		11.446
Minimum		111
Maximum		148

Pengetahuan Guru Penjas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 139,9	Sangat Tinggi	1	5,56
128,5 s/d 139,9	Tinggi	4	22,22
117,0 s/d 128,5	Cukup	5	27,78
105,6 s/d 117,0	Rendah	8	44,44
≤ 105,6	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 12. Uji Kategori Merivew Kriteria Tes Yang Baik

Frequencies

Statistics

K1

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		19.78
Median		19.50
Mode		18
Std. Deviation		2.045
Minimum		18
Maximum		24

K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	8	44.4	44.4	44.4
	19	1	5.6	5.6	50.0
	20	3	16.7	16.7	66.7
	21	3	16.7	16.7	83.3
	22	1	5.6	5.6	88.9
	24	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 22,8	Sangat Tinggi	2	11,11
20,8 s/d 22,8	Tinggi	4	22,22
18,7 s/d 20,8	Cukup	4	22,22
16,7 s/d 18,7	Rendah	8	44,44
≤ 16,7	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 13. Uji Kategori Menganalisis Cabang Olahraga

Frequencies

Statistics

K2

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		16.44
Median		16.00
Mode		15
Std. Deviation		1.756
Minimum		14
Maximum		20

K2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	5.6	5.6	5.6
	15	7	38.9	38.9	44.4
	16	2	11.1	11.1	55.6
	17	3	16.7	16.7	72.2
	18	2	11.1	11.1	83.3
	19	2	11.1	11.1	94.4
	20	1	5.6	5.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 19,0	Sangat Tinggi	1	5,56
17,7 s/d 19,0	Tinggi	4	22,22
15,1 s/d 17,7	Cukup	5	27,78
12,4 s/d 15,1	Rendah	8	44,44
≤ 12,4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 14. Uji Kategori Mereview Literatur

Frequencies

Statistics

K3

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		12.61
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.614
Minimum		11
Maximum		16

K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	4	22.2	22.2	22.2
	12	8	44.4	44.4	66.7
	13	2	11.1	11.1	77.8
	14	1	5.6	5.6	83.3
	15	1	5.6	5.6	88.9
	16	2	11.1	11.1	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,0	Sangat Tinggi	2	11,11
13,4 s/d 15,0	Tinggi	2	11,11
11,8 s/d 13,4	Cukup	10	55,56
10,1 s/d 11,8	Rendah	4	22,22
≤ 10,1	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 15. Uji Kategori Memilih atau Mengkonstruksi Item Tes

Frequencies

Statistics

K4

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		19.39
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		2.090
Minimum		17
Maximum		24

K4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	11.1	11.1	11.1
	18	8	44.4	44.4	55.6
	19	1	5.6	5.6	61.1
	20	1	5.6	5.6	66.7
	21	2	11.1	11.1	77.8
	22	3	16.7	16.7	94.4
	24	1	5.6	5.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 22,5	Sangat Tinggi	1	5,56
20,4 s/d 22,5	Tinggi	5	27,78
18,3 s/d 20,4	Cukup	2	11,11
16,2 s/d 18,3	Rendah	10	55,56
≤ 16,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 16. Uji Kategori Menetapkan Prosedur

Frequencies

Statistics

K5

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		12.94
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.830
Minimum		11
Maximum		16

K5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	16.7	16.7	16.7
	12	8	44.4	44.4	61.1
	13	2	11.1	11.1	72.2
	14	1	5.6	5.6	77.8
	16	4	22.2	22.2	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,6	Sangat Tinggi	4	22,22
13,8 s/d 15,6	Tinggi	1	5,56
12,0 s/d 13,8	Cukup	2	11,11
10,1 s/d 12,0	Rendah	11	61,11
≤ 10,1	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 17. Uji Kategori Melakukan Rivew Teman Sejawat

Frequencies

Statistics

K6

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		9.50
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		.857
Minimum		9
Maximum		12

K6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	12	66.7	66.7	66.7
	10	4	22.2	22.2	88.9
	11	1	5.6	5.6	94.4
	12	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 10,7	Sangat Tinggi	2	11,11
9,9 s/d 10,7	Tinggi	4	22,22
9,0 s/d 9,9	Cukup	0	0
8,2 s/d 9,0	Rendah	12	66,67
≤ 8,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 18. Uji Kategori Melakukan Pilot Study

Frequencies

Statistics

K7

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		13.00
Median		12.50
Mode		12
Std. Deviation		1.645
Minimum		10
Maximum		16

K7

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	5.6	5.6	5.6
11	1	5.6	5.6	11.1
12	7	38.9	38.9	50.0
13	2	11.1	11.1	61.1
14	4	22.2	22.2	83.3
15	1	5.6	5.6	88.9
16	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 15,4	Sangat Tinggi	2	11,11
13,8 s/d 15,4	Tinggi	5	27,78
12,1 s/d 13,8	Cukup	2	11,11
10,5 s/d 12,1	Rendah	8	44,44
≤ 10,5	Sangat Rendah	1	5,56
Jumlah		18	100

Lampiran 19. Uji Kategori Menentukan Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas

Frequencies

Statistics

K8

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		12.89
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.323
Minimum		12
Maximum		16

K8

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	11	61.1	61.1	61.1
	13	2	11.1	11.1	72.2
	14	2	11.1	11.1	83.3
	15	2	11.1	11.1	94.4
	16	1	5.6	5.6	100.0
Total		18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 14,8	Sangat Tinggi	3	16,67
13,5 s/d 14,8	Tinggi	2	11,11
12,2 s/d 13,5	Cukup	2	11,11
10,9 s/d 12,2	Rendah	11	61,11
≤ 10,9	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 20. Uji Kategori Mengembangkan Norma

Frequencies

Statistics

K9

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		6.22
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		.647
Minimum		6
Maximum		8

K9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	16	88.9	88.9	88.9
8	2	11.1	11.1	100.0
Total	18	100.0	100.0	

Interval	Kategori	Frekuensi	%
> 7,1	Sangat Tinggi	2	11,11
6,5 s/d 7,1	Tinggi	0	0
5,8 s/d 6,5	Cukup	16	88,89
5,2 s/d 5,8	Rendah	0	0
≤ 5,2	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		18	100

Lampiran 21. Foto Dokumentasi Pengambilan Data



Foto Pengisian Angket Guru Penjas



Foto Pengisian Angket Guru Penjas

Lampiran 22. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Nanda Kurniawan
NIM : 15604221078
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Pembimbing : Donang Pulo Broto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	15 Januari 2019	Revisi Bab I Latar belakang dan kata tulis	Jhy
2.	22 Januari 2019	Revisi Bab I	Jhy
5.	29 Januari 2019	Revisi Bab I dan II	Jhy
4.	12 Februari 2019	Revisi Bab II	Jhy
5.	19 Februari 2019	Revisi Bab II (tambah teori)	Jhy
6.	26 Februari 2019	Revisi Bab III	Jhy
7.	4 Maret 2019	Revisi Bab III (tini-kusi instrumen uji coba)	Jhy
8.	11 Maret 2019	Revisi Bab III angkat uji coba	Jhy
9.	8 April 2019	Revisi Bab II angkat Penelitian	Jhy
10.	15 April 2019	Revisi Bab IV	Jhy
11.	22 April 2019	Revisi Bab IV dan V	Jhy
12.	29 April 2019	Revisi Bab III dan IV deskripsi	Jhy
15.	6 Mei 2019	Revisi Bab II	Jhy

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003